

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Fisik Daerah Penelitian

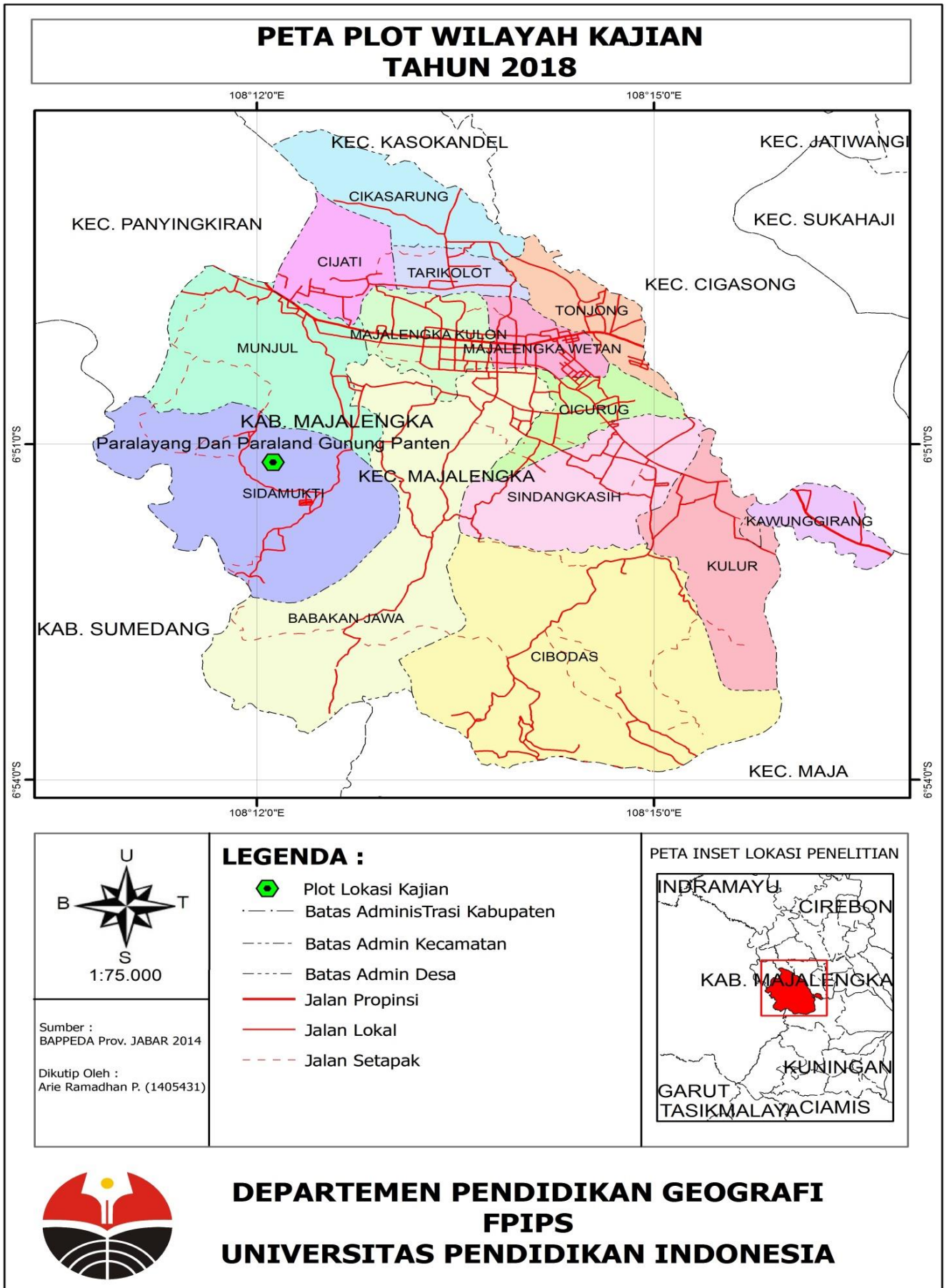
a) Lokasi Penelitian

Penelitian yang di lakukan bertempat di Gunung Panten yaitu berada di titik koordinat 108°12'12" Bujur Timur dan 6°50'47" Lintang Selatan yang berada di dua desa yaitu Kelurahan Munjul dan Desa Sidamukti, dengan *Take Off* di Desa Sidamukti dan *Landing* di Kelurahan Munjul. Gunung Panten berada pada ketinggian 390 Mdpl. Curah hujan yang turun dalam setiap tahun di gunung Panten ini berkisar 2000-3000 mm. Kondisi Topografi wilayah ini terdiri atas daratan dan perbukitan atau pegunungan. Secara geografis kawasan ini berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu :

Bagan Utara	: Kelurahan Munjul (Kabupaten Majalengka)
Bagian Selatan	: Desa Kadu (Kabupaten Sumedang)
Bagian Timur	: Kelurahan Babakan Jawa (Kabupaten Majalengka)
Bagian Barat	: Desa Lebaksiuh (Kabupaten Sumedang)

Menurut administrasi pembangunan, Desa Sidamukti termasuk ke dalam Kecamatan Majalengka, Kabupaten Majalengka. Jarak tempuh ke ibukota kecamatan dan ibukota kabupaten sekitar +- 8 KM. Jumlah penduduk di Desa Sidamukti berjumlah 3458 Jiwa yang terbagi menjadi 1329 KK.

Berdasarkan profil Desa Sidamukti pada tahun 2012, Desa Sidamukti memiliki luas 642,000 Ha. Berdasarkan penggunaan lahannya luas tersebut terbagi menjadi beberapa bagian yaitu, luas pemukiman 37,496 Ha, luas persawahan 178,515, luas perkebunan yaitu 424, 379 Ha, dll. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada gambar 4.1, 4.2, 4.3 dan 4.4 berikut.



Gambar 4.1 Peta Plot Lokasi Gunung Panten Kec. Majalengka

b) Penggunaan Lahan

Lahan adalah suatu wilayah atau daerah yang ada di permukaan bumi yang mempunyai sifat agak tetap atau pengulangan sifat-sifat dari biosfer secara vertikal diatas maupun di bawah wilayah tersebut termasuk atmosfer, tanah, geologi, geomorfologi, hidrologi, tumbuhan dan binatang, serta hasil kegiatan manusia masa lampau ataupun masa sekarang (FAO,1976).

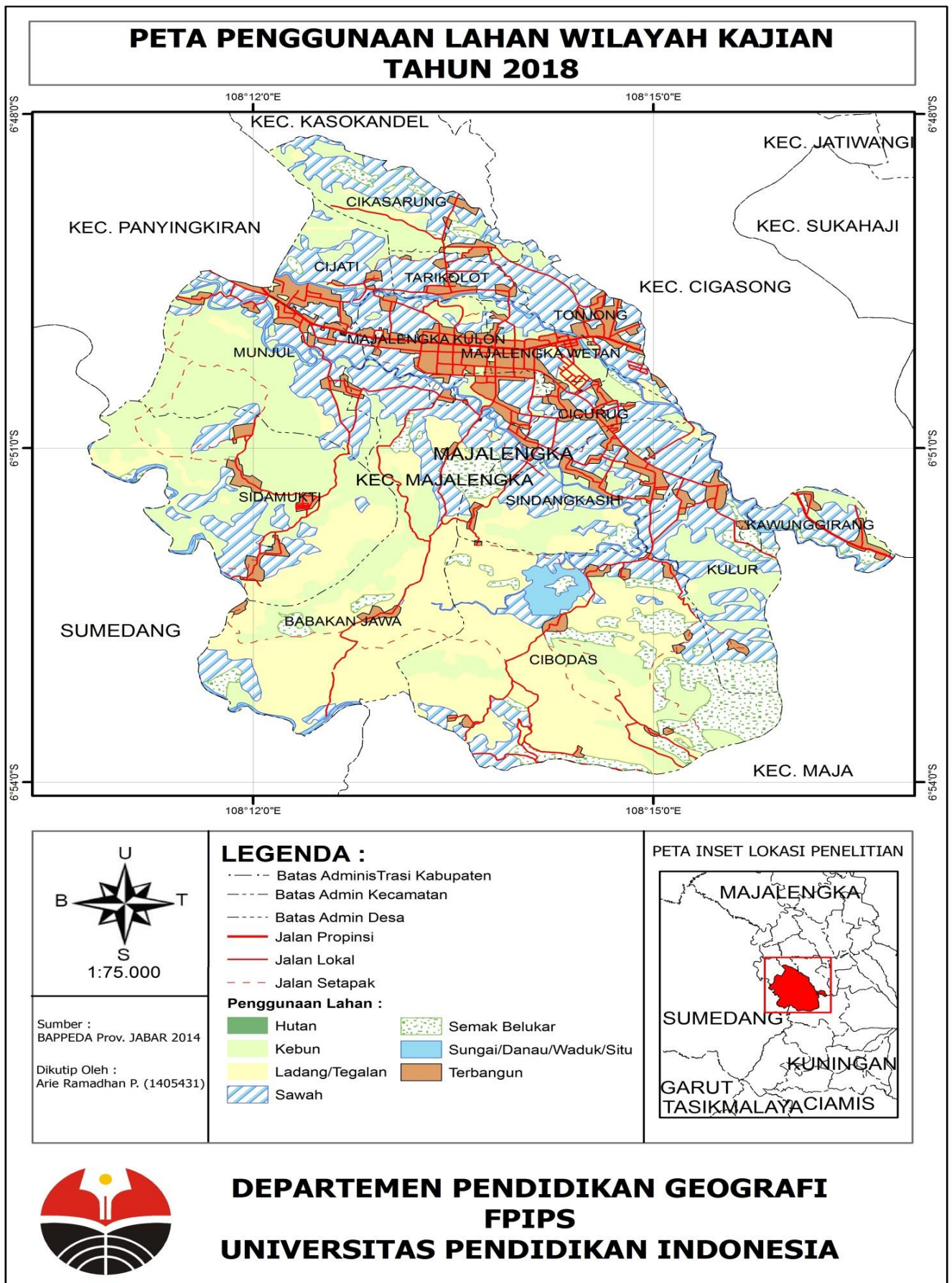
Sedangkan Penggunaan lahan ialah setiap bentuk campur tangan manusia terhadap lahan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya baik materil maupun spiritual (Arsyad, 1989). Penggunaan lahan dapat dikelompokkan ke dalam 2 golongan besar, yaitu penggunaan lahan pertanian dan penggunaan lahan non pertanian.

Kabupaten Majalengka merupakan daerah agraris, hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya luas lahan yang dipergunakan untuk sawah, yaitu sekitar 39,59 % dari seluruh luas lahan yang ada di Kabupaten Majalengka. Luas lahan sawah pada tahun 2018 sebesar 55.907 Ha, dan yang menggunakan irigasi mencapai 70,95 %, untuk lebih jelasnya sebagaimana pada Tabel 4.1 dan gambar 4.2 berikut:

Tabel 4.1
Jenis Penggunaan Lahan di Kabupaten Majalengka Tahun 2018

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas	
		(Ha)	%
1	Belukar	19.365	13,71
2	Hutan	6.303	4,46
3	Kolam	245	0,18
4	Ladang	18.459	13,07
5	Padang Rumput	566	0,4
6	Pemukiman	12.248	8,67
7	Perkebunan	26.798	18,98
8	Sawah Irigasi	39.668	28,09
9	Sawah Tadah Hujan	16.239	11,5
10	Tanah Berbatu	29	0,02
11	Tubuh Air	1.200	0,85
12	Water Fiil	70	0,05
Jumlah		141.201	100

Sumber: Dinas Pertanian Kab. Majalengka, 2018



Gambar 4.2 Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Majalengka, 2018

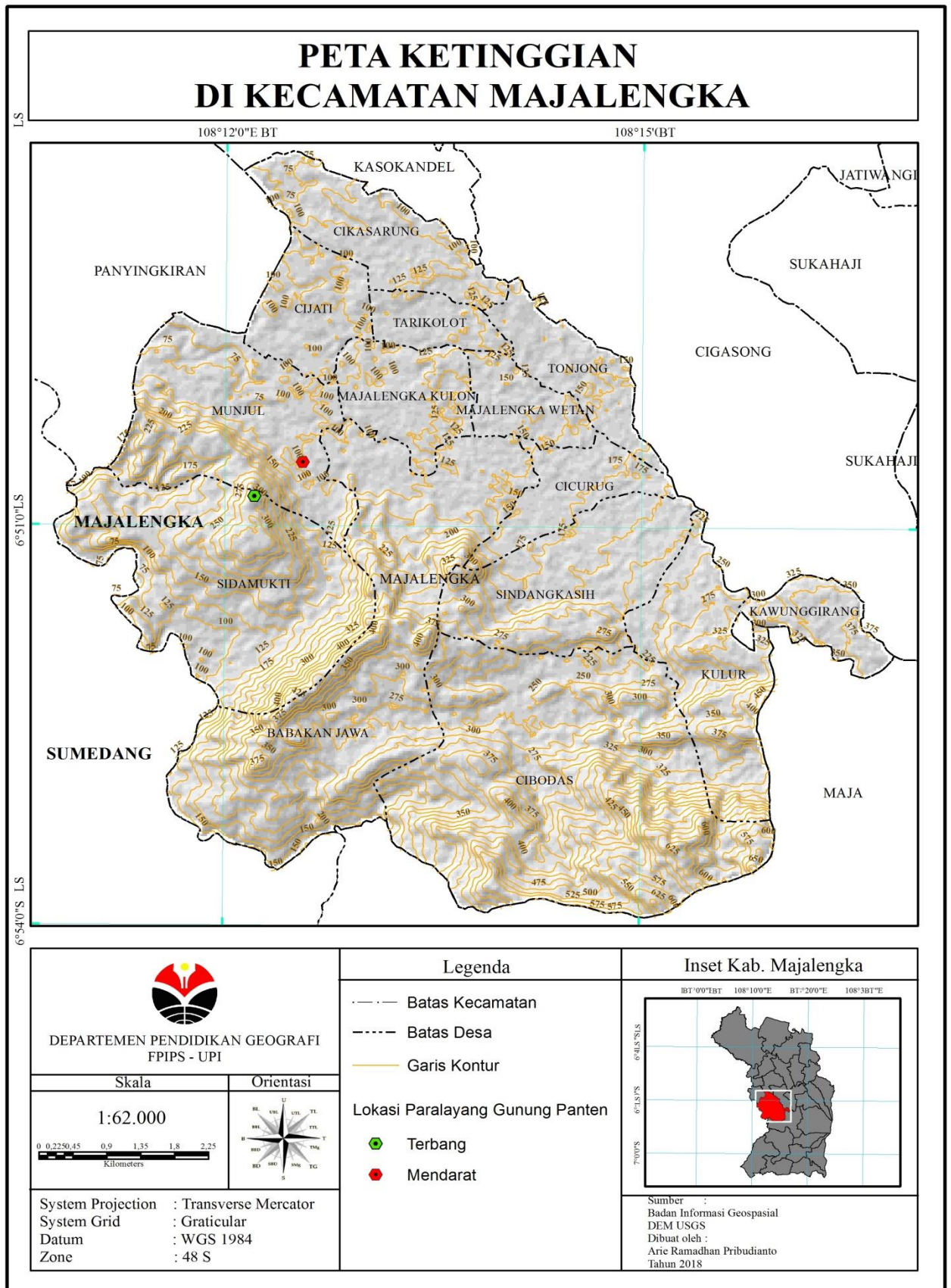
d. Morfologi dan Ketinggian

Keadaan Morfologi dari Kabupaten Majalengka sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh perbedaan ketinggian suatu daerah dengan daerah lainnya, dengan distribusi daerah Desa Sidamukti masuk dalam kategori berbukit yaitu memiliki kemiringan tanah di daerah antara 15% - 40% dengan ketinggian dari permukaan laut 300-700 mdpl (Sumber: BPS Kab. Majalengka 2018)

Ketinggian disusun berdasarkan data ketinggian yang diperoleh dari BAPPEDA Kabupaten Majalengka (Lampiran 3). data ini menjelaskan kondisi ketinggian (elevasi) di Kabupaten Majalengka yang dibagi ke dalam beberapa kategori yaitu :

- 1) Ketinggian dibawah 25 mdpl
- 2) Ketinggian 25-50 mdpl
- 3) Ketinggian 50-100 mdpl
- 4) Ketinggian 100-500 mdpl
- 5) Ketinggian 500-1000 mdpl
- 6) Ketinggian di atas 1000 mdpl

Ketinggian lokasi olahraga dan wisata paralayang berpengaruh terhadap kondisi suhu udara, tekanan udara, kecepatan angin, dan sebagainya. Semakin tinggi lokasi olahraga dan wisata paralayang maka semakin rendah suhu udara disekitarnya. Suhu udara yang rendah akan membuat kecepatan angin bertambah dan tekanan udara yang bagus untuk olahraga dan wisata paralayang. Wilayah yang sesuai untuk olahraga dan wisata paralayang adalah wilayah dengan ketinggian 300-1000 mdpl sedangkan Gunung Panten Desa Sidamukti berada di ketinggian 360 mdpl jadi Gunung Panten Desa Sidamukti masuk kedalam kategori 4 dan layak untuk olahraga dan wisata paralayang. Wilayah dengan ketinggian dibawah 300 mdpl tidak bisa digunakan sebagai olahraga dan wisata paralayang, namun ketinggian di atas 300 mdpl sesuai digunakan sebagai olahraga dan wisata paralayang karena suhu udara pada ketinggian tersebut rendah olahraga dan wisata paralayang (Bappeda 2000), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Peta Ketinggian di Kec. Majalengka

e. Iklim

1) Curah Hujan

Indonesia dikenal juga dengan jenis iklim tropis, walaupun begitu jumlah curah hujan yang diterima pada setiap daerah berbeda-beda dan cenderung bervariasi, curah hujan pada suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan agrografi dan perputaran/pertemuan arus angin.

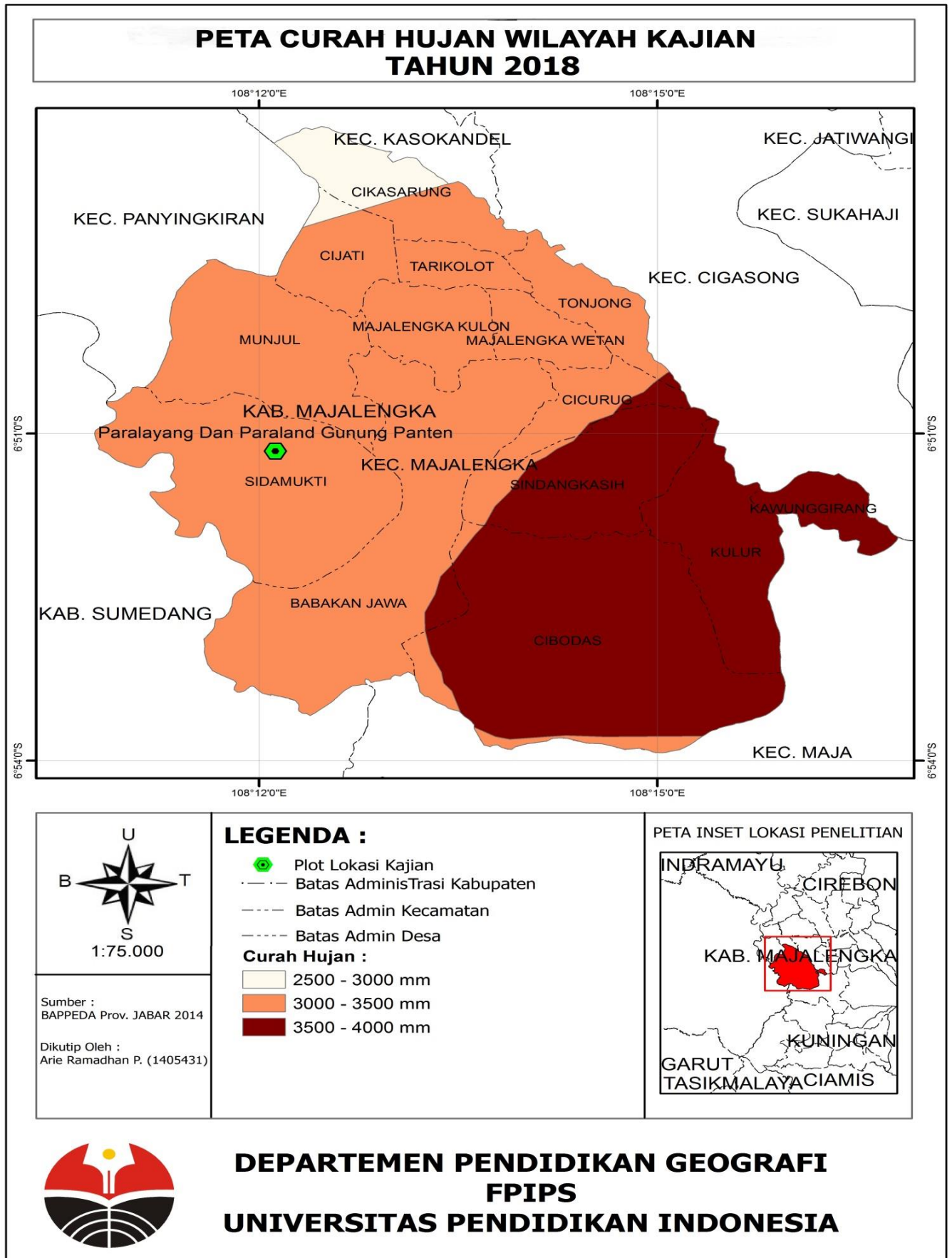
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 dan gambar 4.4 berikut.

Tabel 4.2
Rata-rata Jumlah Hari Hujan, Curah Hujan dan Penguapan Setiap Bulan di Kabupaten Majalengka Tahun 2016

Bulan/Month	Jumlah Hari Hujan	Curah Hujan	Penguapan	Penyinaran Matahari
	<i>Numbers of Rain</i>	<i>Rainfalls</i>	<i>Evaporation</i>	<i>Radiation of The sun</i>
	(Hari/Day)	(mm)	(mm)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	21	388,5	163,3	55
Februari/February	29	416,7	132,6	37
Maret/March	27	472,6	135,7	54
April/April	26	143,5	95,9	63
Mei/May	18	166,8	105,9	62
Juni/June	13	180,6	119,4	65
Juli/July	15	58,5	128	79
Agustus/August	12	69	138	56
September/September	21	156,1	129,6	64
Oktober/October	23	348,9	135,7	43
November/November	21	363	138,8	46
Desember/December	22	312,5	131,6	45

Sumber : BMKG Stasiun Meteorologi Jatiwangi, Jawa Barat. 2018

Curah hujan tahunan rata-rata di Kabupaten Majalengka berkisar antara 2.400 mm-3.800 mm/tahun dengan rata-rata hari hujan sebanyak 11 hari/bulan. Angin pada umumnya bertiup dari arah Selatan dan tenggara, kecuali pada bulan April sampai dengan Juli bertiup dari arah Barat Laut dengan kecepatan antara 3-6 knot (1 knot =1.285 m/jam).



Gambar 4.4 Peta Curah Hujan di Kabupaten Majalengka, 2018

2) Tekanan Udara dan Kecepatan Angin

Tekanan udara adalah tenaga yang bekerja untuk menggerakkan massa udara dalam setiap satuan luas tertentu. Diukur dengan menggunakan barometer. Satuan tekanan udara adalah milibar (mb). Garis yang menghubungkan tempat-tempat yang sama tekanan udaranya disebut sebagai isobar.

Kecepatan angin adalah kecepatan udara yang bergerak secara horizontal pada ketinggian dua meter diatas tanah. Perbedaan tekanan udara antara asal dan tujuan angin merupakan faktor yang menentukan kecepatan angin. Kecepatan angin akan berbeda pada permukaan yang tertutup oleh vegetasi dengan ketinggian tertentu, misalnya tanaman padi, jagung, dan kedelai. Oleh karena itu, kecepatan angin dipengaruhi oleh karakteristik permukaan yang dilaluinya seperti Kabupaten Majalengka yang berbukit-bukit jadi cocok untuk olahraga paralayang dan gantole. Untuk lebih jelasnya data dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Rata-rata Tekanan Udara dan Kecepatan Angin Setiap Bulan di Kabupaten Majalengka Tahun 2016

Bulan/Month	Tekanan Udara			Kecepatan Rata-rata Angin/Maks	Rata-rata Arah Angin		
	Pressurizations						
	(mb)			The average wind speed/Max	The Average Wind Direction (°)		
	Minimum	Maksimum	Rata-rata				
(1)	(2)	(3)	Average	(Knot)	(4)	(5)	(6)
Januari/January	1 003,7	1 007,7	1 006,0	4/20	270° - Barat		
Februari/February	1 003,5	1 007,9	1 005,9	4/23	340° - Barat Laut		
Maret/March	1 003,9	1 008,1	1 005,9	4/22	340° - Barat Laut		
April/April	1 004,0	1 006,3	1 005,2	4/18	50° - Timur Laut		
Mei/May	1 002,9	1 006,6	1 004,7	3/17	50° - Timur Laut		
Juni/June	1 003,8	1 007,1	1 005,6	3/20	50° - Timur Laut		
Juli/July	1 004,2	1 006,5	1 005,1	4/16	50° - Timur Laut		
Agustus/August	1 002,5	1 006,6	1 004,9	4/17	50° - Timur Laut		
September/ September	1 003,4	1 007,3	1 005,0	3/16	90° - Timur		
Oktober/October	1 002,8	1 006,3	1 004,5	3/32	270° - Barat		
November/ November	1 002,3	1 006,8	1 004,3	3/21	270° - Barat		
Desember/ December	1 001,4	1 004,7	1 003,2	4/28	270° - Barat		

Sumber : BMKG Stasiun Meteorologi Jatiwangi, Jawa Barat. 2018

3) Penguapan

Pengertian Definisi Penguapan atau Evaporasi adalah proses perubahan molekul dari keadaan cair menjadi gas. Proses ini adalah kebalikan dari kondensasi. Laju evaporasi adalah laju neto antara evaporasi dan kondensasi yang sebanding dengan perbedaan tekanan uap air dipermukaan air dan tekanan uap air di udara di atasnya. Laju evaporasi pada suatu wilayah berkaitan erat dengan intensitas radiasi matahari yang diterima pada wilayah tersebut. Secara umum, semakin tinggi radiasi matahari yang diterima akan semakin tinggi pula laju evaporasi yang berlangsung dengan asumsi bahwa tersedia cukup air untuk diuapkan. Radiasi matahari actual yang diterima permukaan bumi dipengaruhi oleh keadaan sebaran dan ketebalan awan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Rata-rata Jumlah Hari Hujan, Curah Hujan dan Penguapan Setiap Bulan di Kabupaten Majalengka Tahun 2016

Bulan/Month	Suhu Udara			Kelembaban Udara Humidity (%)
	Temperature(°C)			
	Min	Maks Max	Rata-rata Average	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	23,4	35	27,8	83
Februari/February	23,2	33,8	26,8	88
Maret/March	23,2	34,8	27,7	85
April/April	24,2	34,8	28,3	83
Mei/May	22,6	34,8	28,1	83
Juni/June	22	34,2	27,5	81
Juli/July	21	34	27,7	80
Agustus/August	21,9	34,4	28	75
September/September	22,8	35,2	27,7	80
Oktober/October	22,2	35	27,3	83
November/November	22,2	35,2	27,6	83
Desember/December	22,6	35,2	27,3	84

Sumber : BMKG Stasiun Meteorologi Jatiwangi, Jawa Barat, 2018

c) Pengharkatan Aspek Fisik Daerah Penelitian

Pengharkatan pada aspek fisik bertujuan untuk melihat nilai atau harkat pada faktor fisik yang menjadi variabel dalam penelitian ini dan dianggap menunjang.

a. Cuaca dan Bentuk Lahan

Kondisi cuaca dan iklim memiliki pengaruh terhadap waktu berkunjung wisatawan dan sangat berpengaruh sekali untuk aspek Paralayang yang sangat bergantung pada cuaca, suhu, tekanan angin dan sebagainya. Indonesia tidak memiliki 4 perubahan musim yang terkadang terlampau ekstrim seperti di negara-negara lintang tinggi. Hanya terjadi 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Meski demikian, kondisi cuaca tetap memiliki pengaruh. Cuaca yang cerah tentu sangat mendukung dilakukannya kegiatan wisata. Sebaliknya apabila cuaca kurang baik seperti sering terjadi hujan deras atau badai angin dapat membuat wisatawan khawatir untuk melakukan aktivitas wisatanya. Dalam hal ini, akan dilakukan observasi terhadap kondisi suhu udara yang terdapat pada daya tarik wisata ini. Hasil obaservasi dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

1) Suhu

Tabel 4.5
Kriteria Pengharkatan Suhu (Iklim)

Harkat	Kelas	Kriteria	Checklis
5	Sangat Baik	28-30	√
4	Baik	25-27	
3	Cukup	22-24	
2	Kurang	20-21	
1	Sangat Kurang	<20	

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Kriteria ini mendapatkan nilai 5. Hal ini berarti kondisi cuaca dan iklim yang menjadi pertimbangan besar adalah suhu udara sesuai dengan karakteristik lokasi objek wisata ini yaitu di dataran tinggi berbukit,

suhunya berkisar antara 28-30 derajat celsius yang berarti cukup panas. Kondisi yang cukup panas tetapi tidak berlebihan masih dapat ditolerir dan sesuai dengan karakter wilayah Indonesia.

2) Curah Hujan

Curah hujan daerah kajian sangat penting untuk dikaji, karena untuk objek wisata yang berkaitan dengan Paralayang dan pemandangan khususnya view Majalengka dari ketinggian harus mempunyai curah hujan yang sedang bahkan rendah. Dalam hal ini, akan dilakukan observasi terhadap kondisi curah hujan yang terdapat pada tempat wisata ini. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6
Kriteria Pengharkatan Curah Hujan (Iklim)

Harkat	Kelas	Kriteria (mm)	Checklis
5	Sangat Baik	1.001-1500	
4	Baik	1.501-2000	
3	Cukup	2001-3000	√
2	Kurang	3001-4000	
1	Sangat Kurang	4001-7.069	

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Kriteria ini mendapatkan nilai 3. Hal ini berarti kondisi curah hujan yang berada di sekitar 2000-3000 mm di lokasi wisata cukup untuk melakukan olahraga paralayang maupun melihat view Majalengka tanpa terganggu adanya hujan terus menerus. Kondisi curah hujan tidak berlebihan masih dapat ditolerir dan sesuai dengan karakter wilayah Indonesia.

3) Bentuk Lahan

Tabel 4.7
Kriteria Pengharkatan Bentuk Lahan (Morfologi)

Harkat	Kelas	Kriteria	Checklis
5	Sangat Baik	Bentuk dataran alluvial, orientasi pegunungan	√
4	Baik	Bentuk lahan berupa dataran alluvial	
3	Cukup	Berada di ketinggian 25-100 m	
2	Kurang	Berada di ketinggian 7-25 m	
1	Sangat Kurang	Berada di ketinggian 0-7 m	

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Kriteria ini mendapatkan nilai 5. Hal ini berarti kondisi bentukan lahan (morfologi) sangat baik untuk diadakannya jenis olahraga paralayang dan tempat yang cocok untuk melihat pemandangan, tempat tersebut berada di ketinggian 390 mdpl berupa bentuk dataran alluvial, berorientasi bukit dan pegunungan yang masuk dalam kriteria tinggi dan bagus untuk olahraga paralayang.

b. Aspek Aksesibilitas

Ada beberapa hal yang mempengaruhi beberapa hal dalam ekonomi diantaranya yaitu aksesibilitas yang mempengaruhi kondisi akses suatu tempat yaitu kondisi jalan, waktu tempuh, transportasi dan tarif angkutan. Semakin baik aksesibilitas suatu objek wisata, wisatawan yang berkunjung dapat semakin banyak jumlahnya, dan sebaliknya jika aksesibilitas kurang baik, maka wisatawan akan merasa berbagai hambatan dalam kunjungan yang dilakukan. Pengharaktan untuk aksesbilittas meliputi jenis jalan,waktu tempuh, kondisi jalan, dan jenis transportasi.

1) Jenis Jalan

Jenis jalan untuk mencapai daerah kajian sangat penting untuk dikaji, karena untuk mencapai tempat wisata harus ada akses jalan yang

tentunya baik dan menunjang untuk para wisatawan. Dalam hal ini, akan dilakukan observasi terhadap kondisi jenis jalan yang dilewati untuk sampai pada tempat wisata ini. Hasil obaservasi dan gambar kondisi lapangan dapat dilihat pada tabel 4.8 dan gambar 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.8
Kriteria Jenis Jalan

Harkat	Kelas	Kriteria	Checklis
5	Sangat Baik	Jalan arteri primer dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 8 meter	
4	Baik	Jalan kolektor didesain dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 7 meter	
3	Cukup	Jalan lokal primer didesain dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 6 meter	√
2	Kurang	Jalan lokal di desain dengan lebar badan jalan tidak kurang dari 3,5 meter	
1	Sangat Kurang	Jalan tanah	

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Kriteria ini mendapatkan nilai 3. Hal ini berarti kondisi jenis jalan cukup baik untuk akses jalan menuju tempat wisata, walaupun untuk kenyamanan pengendara mobil akan sedikit susah apabila bersimpangan dengan mobil lain karena jalan nya yang kecil. Kondisi jenis jalan tidak berlebihan masih dapat ditolerir karena masih dalam pengembangan oleh pemerintah agar lebih baik lagi kedepannya.



Gambar 4.5 Jenis Jalan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

2) Waktu Tempuh

Waktu tempuh berpengaruh terhadap mood atau suasana hati wisatawan untuk datang berkunjung ke tempat wisata, apabila waktu tempuh yang jauh dapat membuat suasana hati wisatawan menjadi buruk dan merasa capek di jalan hingga akhirnya wisatawan enggan untuk berkunjung yang ke dua kalinya, untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9
Kriteria Waktu Tempuh

Harkat	Kelas	Kriteria	Checklis
5	Sangat Baik	Laju kendaraan dengan kecepatan sangat tinggi (minimum 100km/jam)	
4	Baik	Laju kendaraan dengan kecepatan tinggi (minimum 80 km/jam)	
3	Cukup	Laju kendaraan dengan kecepatan sedang (minimum 60 km/jam)	√
2	Kurang	Laju kendaraan dengan kecepatan lambat (minimum 30 km/jam)	
1	Sangat Kurang	Laju kendaraan dengan kecepatan sangat lambat (minimum 20 km/jam)	

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Kriteria ini mendapatkan nilai 3. Hal ini berarti kondisi waktu tempuh atau laju kendaraan untuk mencapai tempat wisata dengan kecepatan sedang . Kondisi waktu tempuh tidak berlebihan masih dapat ditolerir karena masih dalam pengembangan oleh pemerintah.

3) Kondisi Jalan

Kondisi jalan menuju tempat wisata menjadi sebuah perhatian bagi para wisatawan yang akan berkunjung, karena kondisi jalan membuat wisatawan merasa nyaman dalam perjalanan berkunjung ke tempat wisata, untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 4.10 dan gambar 4.6 kondisi lapangan berikut.

Tabel 4.10
Kriteria Kondisi Jalan

Harkat	Kelas	Kriteria	Checklis
5	Sangat Baik	Jalan beraspal dengan kondisi sangat baik, tidak bergelombang dan dapat dilalui berbagai jenis kendaraan	
4	Baik	Jalan beraspal dengan kondisi baik dan dapat dilalui oleh kendaraan beroda empat tanpa adanya kesulitan	√
3	Cukup	Jalan beraspal dengan kondisi bergelombang dan sedikit berlubang, terbatas untuk kendaraan beroda empat	
2	Kurang	Jalan aspal yang telah mengalami kerusakan sehingga perjalanan terhambat	
1	Sangat Kurang	Jalan dengan kondisi rusak berat dan sulit dilalui	

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Kriteria ini mendapatkan nilai 4. Hal ini berarti kondisi jalan baik dengan kriteria jalan beraspal dengan kondisi baik dan dapat dilewati oleh kendaraan roda empat walaupun agak sedikit susah apabila persimpangan antara kedua mobil. Kondisi jalan sudah baik tinggal di manfaatkan lagi dan diperbaiki.



Gambar 4.6 Kondisi Jalan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

4) Kriteria Transportasi

Tersedianya transportasi umum menuju wisata sebagai penunjang wisata untuk mempermudah wisatawan berkunjung untuk menuju tempat

wisata tentunya sangat dibutuhkan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11
Kriteria Transportasi

Harkat	Kelas	Kriteria	Checklis
5	Sangat Baik	Tersedianya angkutan yang dapat membawa wisatawan dengan mudah dan harga terjangkau serta kondisi kendaraan yang memadai	
4	Baik	Tersedianya angkutan yang dapat membawa wisatawan dengan mudah dan harga terjangkau serta kondisi kendaraan yang kurang memadai	
3	Cukup	Tersedianya angkutan yang dapat membawa wisatawan tetapi tidak terorganisir dan harga mahal serta kondisi kendaraan yang tidak memadai	√
2	Kurang	Tersedianya angkutan kondisi yang tidak memadai, sulit ditemukan dengan harga yang relatif mahal	
1	Sangat Kurang	Tidak ada kendaraan	

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Hasil observasi pada kriteria ini mendapat nilai 3 yang berarti cukup baik untuk transportasi yang cukup memadai seperti tersedianya angkutan yang dapat membawa wisatawan tetapi tidak terorganisir dan harga mahal serta kondisi kendaraan yang tidak memadai untuk menuju objek wisata. Oleh karena itu, transportasi yang terdapat pada objek wisata ini sudah cukup memadai dan diharapkan memberikan kepuasan kepada wisatawan.

c. Sarana dan Prasarana

Pengharkatan aspek sarana dan prasarana meliputi akomodasi, rumah makan, fasilitas kebersihan, sarana kesehatan, tempat ibadah dan tempat parkir.

Sarana prasarana merupakan penunjang dari kegiatan wisata yang dilakukan. Biasanya sarana prasarana merupakan kewajiban bagi pengelola untuk menyediakannya dengan nyaman dan memadai. Hal ini karena wisatawan selain berkunjung juga memerlukan tempat beristirahat,

makan, memarkirkan kendaraan dan sebagainya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini.

1) Akomodasi

Akomodasi dapat mengacu kepada beberapa hal berikut: Fasilitas penginapan bagi orang sedang berpergian, seperti hotel dan losmen. Akomodasi (mata), penyesuaian mata untuk melihat atau memfokuskan penglihatan. Akomodasi (psikologi), penyesuaian tingkah laku manusia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12
Pengharkatan Akomodasi

Harkat	Kelas	Kriteria	Checklis
5	Sangat Memadai	Terdapat hotel berbintang 1-5 dengan kualitas pelayanan dan fasilitas yang lengkap	
4	Memadai	Terdapat hotel non bintang 1-5 dengan kualitas pelayanan dan fasilitas setara hotel berbintang 1-3	
3	Cukup	Tersedia penginapan, mess,wisma, guess house dengan pelayanan dan fasilitas setara hotel berbintang	√
2	Kurang Memadai	Tersedia penginapan dengan fasilitas kurang memadai	
1	Sangat Tidak Memadai	Tidak ada penginapan	

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Hasil observasi pada kriteria ini mendapat nilai 3 yang berarti cukup baik untuk akomodasi yang cukup memadai tersedia penginapan, dengan fasilitas setara hotel, akomodasi hotelnya ada di tempat wisata tersebut. Oleh karena itu, akomodasi yang terdapat pada tempat wisata ini cukup memadai dan diharapkan memberikan kepuasan kepada wisatawan, untuk melihat kondisi lapangan dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut.



Gambar 4.7 Tempat Menginap Wisatawan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2) Rumah Makan

Tabel 4.13
Kriteria Pengharkatan Rumah Makan

Harkat	Kelas	Kriteria	Checklis
5	Sangat Memadai	Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan ditunjang oleh karyawan yang professional dibidang restoran	
4	Memadai	Tersedia restoran dengan fasilitas dan karyaan yang memadai	
3	Cukup	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan setingkat restoran	√
2	Kurang Memadai	Tersedia rumah makan dengan fasilitas kurang memadai	
1	Sangat Tidak memadai	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan kurang memadai	

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan hasil observasi, kriteria pengharkatan rumah makan ini mendapatkan nilai cukup baik yaitu 3. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi rumah makan pada tempat wisata tersebut cukup untuk menunjang kebutuhan wisatawan yang berkunjung pada tempat wisata tersebut. Dengan begitu, wisatawan dapat berwisata sepuasnya tanpa risau harus membeli makan dimana. Untuk kondisi lapangan dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut.



Gambar 4.8 Rumah Makan di Tempat Wisata
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

3) Sarana Kebersihan

Suatu lokasi akan sangat nyaman apabila memiliki kebersihan yang baik. Begitu pula dengan objek wisata. Apabila lokasinya bersih, wisatawan akan merasa nyaman dan dapat berwisata tanpa terganggu dengan adanya sampah atau kotoran yang dapat mengganggu pemandangan, penciuman bahkan kesehatan, pengharkatan kriteria sarana kebersihan dapat dilihat dalam tabel 4.14 sebagai berikut.

Tabel 4.14
Kriteria Pengharkatan Sarana Kebersihan

Harkat	Kelas	Kriteria	Checklis
5	Sangat Memadai	Tersedia fasilitas kebersihan di lokasi dengan jarak sangat dekat dengan kondisi yang memadai	
4	Memadai	Tersedia di lokasi, jarak dekat dengan kondisi memadai	√
3	Cukup	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh, dengan kondisi yang cukup memadai	
2	Kurang Memadai	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh, dengan kondisi yang tidak memadai	
1	Sangat Tidak memadai	Tidak tersedia fasilitas kebersihan	

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan hasil observasi, kriteria kebersihan pada daya tarik wisata ini mendapatkan nilai sangat baik yaitu 4. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi objek wisata ini sangat bersih. Terdapat lebih dari 3 tempat

sampah dengan kualitas yang layak digunakan. Dengan begitu, wisatawan dapat berwisata sepenuhnya tanpa terganggu dengan adanya sampah yang berserakan. Diharapkan para wisatawan juga dapat menjaga supaya daya tarik ini tetap bersih dan sehat. Untuk melihat hasil lapangan dapat dilihat pada gambar 4.9 berikut.



Gambar 4.9 Sarana Kebersihan Tempat Wisata

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

4) Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan sangat penting di setiap tempat wisata apalagi tempat wisata yang *ekstreme* seperti olahraga paralayang karena ketika ada yang mengalami kecelakaan ada pertolongan pertama. Untuk kriterianya dapat dilihat di tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15
Kriteria Pengharkatan Sarana Kesehatan

Harkat	Kelas	Kriteria	Checklis
5	Sangat Memadai	Tersedia di lokasi dengan jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan sangat lengkap	
4	Memadai	Tersedia di lokasi, jarak dekat dengan kualitas dan pelayanan cukup lengkap	
3	Cukup	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh, dengan kualitas dan pelayanan cukup lengkap	√
2	Kurang Memadai	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh, dengan kualitas dan pelayanan kurang lengkap	
1	Sangat Tidak memadai	Tidak tersedia sarana kesehatan	

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan hasil observasi, kriteria pengharkatan sarana kesehatan ini mendapatkan nilai cukup baik yaitu 3. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi sarana kesehatan di tempat wisata tersebut cukup untuk menunjang kebutuhan wisatawan yang berkunjung pada tempat wisata tersebut dan membuat pertolongan pertama apabila ada hal yang tidak diinginkan.

5) Sarana Ibadah

Sarana ibadah sangat dibutuhkan di setiap objek wisata karena wisatawan bisa beribadah dengan tenang dan tidak takut terlambat dalam melaksanakan shalat, pengharkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16
Kriteria Pengharkatan Sarana Ibadah

Harkat	Kelas	Kriteria	Checklis
5	Sangat Memadai	Tersedia di lokasi ,dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak untuk digunakan	
4	Memadai	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang layak untuk digunakan	√
3	Cukup	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai	
2	Kurang Memadai	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas kurang memadai	
1	Sangat Tidak memadai	Tidak tersedia sama sekali	

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan hasil observasi, kriteria pengharkatan sarana ibadah ini mendapatkan nilai Baik yaitu 4. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi sarana ibadah di tempat wisata tersebut baik atau memadai untuk menunjang kebutuhan wisatawan untuk beribadah tepat waktu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil lapangan pada gambar 4.10 berikut.



Gambar 4.10 Sarana Ibadah di Tempat Wisata

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

6) Tempat Parkir

Sarana prasarana tempat parkir merupakan penunjang dari kegiatan wisata yang dilakukan. Biasanya tempat parkir merupakan kewajiban bagi pengelola untuk menyediakannya dengan nyaman dan memadai. Hal ini karena wisatawan selain berkunjung juga memerlukan tempat memarkirkan kendaraan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini.

Tabel 4.17
Kriteria Pengharkatan Tempat Parkir

Harkat	Kelas	Kriteria	Checklis
5	Sangat Memadai	Tersedia di lokasi ,dengan fasilitas dan kondisi yang sangat layak untuk digunakan	
4	Memadai	Tersedia di lokasi, dengan fasilitas dan kondisi baik yang layak untuk digunakan	√
3	Cukup	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas dan kondisi yang kurang memadai	
2	Kurang Memadai	Tersedia di sekitar lokasi, dengan fasilitas tidak memadai	
1	Sangat Tidak memadai	Tidak tersedia sama sekali	

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Hasil observasi pada kriteria ini mendapat nilai 4 yang berarti setidaknya terdapat tempat parkir yang nyaman dan memadai pada lahan depan objek wisata Gunung Panten,. Oleh karena itu, sarana prasarana

yang terdapat pada tempat wisata ini sudah cukup memadai dan diharapkan memberikan kepuasan kepada wisatawan.



Gambar 4.11 Tempat Parkir di Tempat Wisata

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

d. Atraksi Wisata

Pengharkatan aspek atraksi wisata meliputi jenis wisata, aktivitas wisata, keunikan, Cindearamata, *Event* wisata, kesenian yang dapat dilihat pada beberapa tabel berikut.

1) Jenis Wisata

Wisata yaitu sebuah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan rekreasi dan liburan serta memiliki persiapan tentan kegiatan perjalanan ini.

Sementara menurut UU o. 10 tahun 2009 tentang pariwisata. Definisi wisata yaitu berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai faasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pe,erintah dan pemerintah daerah.

Sedangkan jenis wisata sangat banyak seperti contohnya jenis wisata alam, ada gunung, pantai, laut dan sungai, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pengharkatan pada tabel 4.18 dan hasil lapangan pada gambar 4.12 berikut ini.

Tabel 4.18
Kriteria Pengharkatan Jenis Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria	Checklis
5	Sangat Beragam	Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi ada >6	
4	Beragam	Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi ada 5-6	√
3	Cukup	Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi ada 3-4	
2	Kurang beragam	Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi ada 1-2	
1	Sangat Tidak beragam	Tidak ada atraksi yang dilihat	

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Hasil observasi pada kriteria ini mendapat nilai 4 yang berarti baik dan menunjukkan keragaman atraksi wisata yang ada pada objek wisata Gunung Panten, atraksi wisata yang ada di paralayang meliputi, paralayang, gantole, tempat *selfie*, sepeda mengapung, tempat menginap (hotel), dan lain-lain. Semoga dapat dikembangkan lagi atraksi wisata yang lain yang dapat menunjang wisata tersebut.



Gambar 4.12 Atraksi Wisata

Sumber: Dokumentasi Pribadi dan Satyawinnie.com

2) Aktivitas Wisata

Tabel 4.19
Kriteria Pengharkatan Aktivitas Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria	Checklis
5	Sangat Beragam	Keragaman aktivitas wisata yang ada di lokasi ada >6 (makan bersama,naik paralayang,tracking,Jalan-jalan,fotografi,melihat view dari ketinggian,dll)	
4	Beragam	Keragaman aktivitas wisata yang ada di lokasi ada 5-6 (makan bersama,naik paralayang,tracking,Jalan-jalan,fotografi,melihat view dari ketinggian,dll)	√
3	Cukup	Keragaman aktivitas wisata yang ada di lokasi ada 3-4 (makan bersama,naik paralayang,tracking,Jalan-jalan,fotografi,melihat view dari ketinggian,dll)	
2	Kurang beragam	Keragaman aktivitas wisata yang ada di lokasi ada 1-2 (makan bersama,naik paralayang,tracking,Jalan-jalan,fotografi,melihat view dari ketinggian,dll)	
1	Tidak beragam	Tidak ada aktivitas yang dilakukan	

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Setelah dilihat pada tabel 4.19 aktivitas wisata di objek wisata Gunung Panten mendapatkan nilai 4 yaitu baik dan beragam, adapun keragaman aktivitas wisata yang ada di lokasi ada 5-6 (makan bersama,naik paralayang, tracking, Jalan-jalan, fotografi, melihat *view* dari ketinggian,dll. Semoga dapat dikembangkan lagi atraksi wisata yang lain yan dapat menunjang wisata tersebut.



Gambar 4.13 Aktivitas Wisata

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

3) Keunikan Wisata

Suatu objek wisata harus mempunyai keunikan tersendiri agar mendapatkan perhatian dari wisatawan, bisa kita lihat pengharkatan keunikan pada tabel berikut.

Tabel 4.20
Kriteria Pengharkatan Keunikan Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria	Checklis
5	Sangat Beragam	Ada 4 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan)	√
4	Beragam	Ada 3 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan)	
3	Cukup	Ada 2 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan)	
2	Kurang beragam	Ada 1 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna, dan kekhasan lingkungan)	
1	Sangat Tidak beragam	Tidak ada keunikan yang menonjol	

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Hasil observasi pada kriteria ini mendapat nilai sempurna yaitu 5 yaitu sangat beragam, yang berarti baik dan menunjukkan memiliki keunikan yang sangat baik yang ada pada objek wisata Gunung Panten. Untuk melihat hasil lapangan dapat dilihat pada gambar 4.14 berikut.



Gambar 4.14 Keunikan Wisata
Sumber : Dokumen Pribadi dan Internet, 2018

4) Cenderamata

Tabel 4.21
Kriteria Pengharkatan Cenderamata

Harkat	Kelas	Kriteria	Checklis
5	Sangat Beragam	Tersedia di lokasi, jenis sangat beragam (>4 macam)	
4	Beragam	Tersedia di lokasi, jenis beragam (3 macam)	
3	Cukup	Tersedia di lokasi, jenis kurang beragam (2 macam)	√
2	Kurang beragam	Tersedia di lokasi, jenis beragam (1 macam)	
1	Sangat Tidak beragam	Tidak tersedia di lokasi wisata	

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Hasil observasi pada kriteria ini mendapat nilai 3 yaitu cukup baik, cenderamata yang ada di objek wisata ini masih kurang yang ada hanya cenderamata seperti baju bergambar paralayang, stiker, dan buah tangan berupa buah gedong gincu yang berada dekat dengan lokasi paralayang dan paraland. Semoga kedepannya dapat menghasilkan dan menambah lagi beragam jenis cenderamata di tempat wisata tersebut. Untuk melihat hasil lapangan dapat dilihat pada gambar 4.15 sebagai berikut.



Gambar 4.15 Cenderamata di Tempat Wisata

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

5) Event Wisata

Tabel 4.22
Kriteria Pengharkatan Event Wisata

Harkat	Kelas	Kriteria	Checklis
5	Sangat Beragam	Keragaman event wisata minimal 4 macam dan rutin dilaksanakan	
4	Beragam	Keragaman event wisata minimal 3 macam dan rutin dilaksanakan	√
3	Cukup	Keragaman event wisata 2 macam dan tidak rutin dilaksanakan	
2	Kurang beragam	Keragaman event wisata 1 macam dan tidak beragam	
1	Sangat Tidak beragam	Tidak ada event wisata yang diselenggarakan	

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Hasil observasi pada kriteria ini mendapat nilai 4 yaitu baik dan beragam, dan menunjukkan memiliki event wisata yang baik yang kawasan wisata Gunung Panten. Di objek wisata paralayang dan paraland ini sudah di adakan beberapa event wisata dan event perlombaan Paralayang dan Gantole, baik event daerah maupun nasional, *event* nasional sudah di adakan 4 kali berturut-turut diantaranya 2 kali *event* paralayang dan 2 kali event kejuaraan gantole, yang membuat menarik wisatawan datang.



Gambar 4.16 Event Wisata
Sumber : Internet, 2018

e. Hasil Observasi Kondisi Fisik Daerah Penelitian

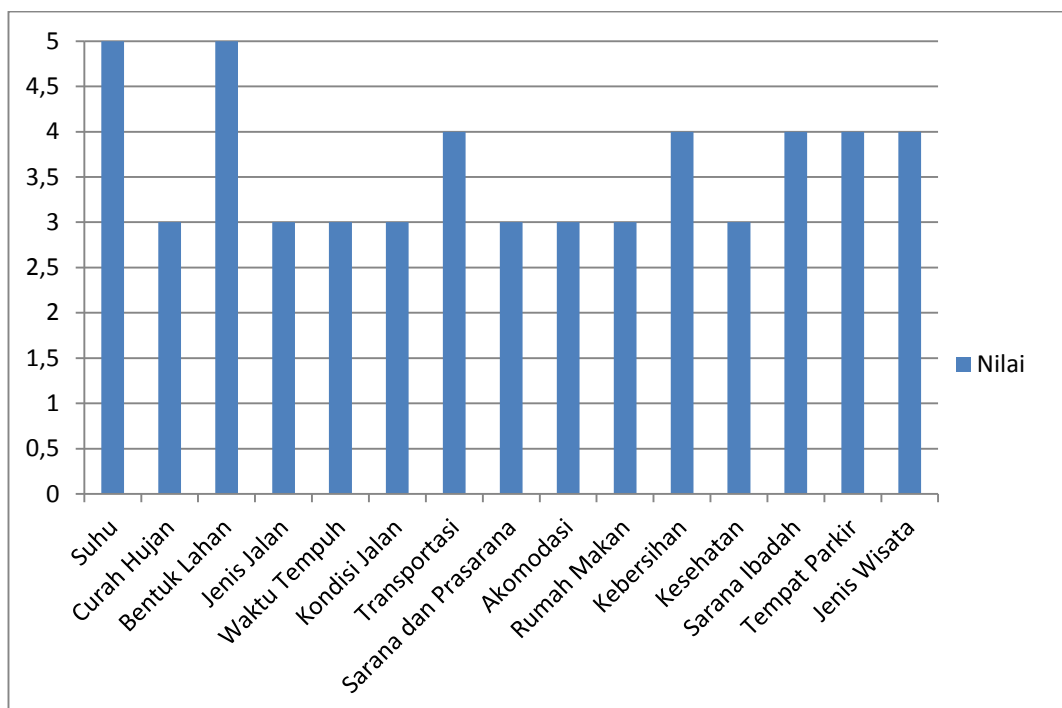
Untuk melihat secara keseluruhan hasil dari observasi yang dituangkan dalam bentuk nilai/skoring yang kemudian dapat dilihat termasuk kedalam kelas berapa dan memiliki nilai yang bagus dan sesuai dengan kriteria yang ada dilapangan dengan tanpa rekayasa peneliti, untuk lebih jelasnya data tentang hasil observasi kondisi fisik daerah penelitian maka dapat dilihat pada tabel 4.23 sebagai berikut.

Tabel 4.23
Hasil Observasi Kondisi Fisik Daerah Penelitian

No	Parameter	Nilai
1	Suhu	5
2	Curah Hujan	3
3	Bentuk Lahan	5
4	Jenis Jalan	3
5	Waktu Tempuh	3
6	Kondisi Jalan	3
7	Transportasi	4
8	Sarana dan Prasarana	3
9	Akomodasi	3
10	Rumah Makan	3
11	Kebersihan	4
12	Kesehatan	3
13	Sarana Ibadah	4
14	Tempat Parkir	4
15	Jenis Wisata	4
16	Aktivitas Wisata	4
17	Keunikan	5
18	Cinera Mata	3
19	Event Wisata	4
Jumlah		70
Kelas Fasilitas Daya Traik Wisata		Kelas 3 (Cukup Baik)

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Grafik 4.1
Kondisi Fisik Daerah Penelitian



Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Dalam tabel 4.23 dan grafik 4.1 menjelaskan Parameter yang mendapatkan nilai terendah yaitu 3 atau cukup baik pada daya tarik ini ada 9 parameter. Sedangkan skor tertinggi yaitu 5 atau sangat baik ada pada aspek suhu, bentuk lahan, dan keunikan. Suhu dan bentuk lahan yang menunjang olahraga dan wisata Gunung Panten menimbulkan kesan menakjubkan karena jarang sekali ada tempat wisata yang menyuguhkan atraksi paralayang dan bisa menaiki paralayang dengan ahlinya dan indahnya pemandangan dari atas ketinggian bukit dan melihat hamparan pemandangan yang indah dipandang. aksesibilitas sangat mudah dijangkau karena ada akses menuju tempat wisata ini, apat dilalui semua jenis kendaraan serta pada objek wisata ini tersedia stand-stand penjualan makanan beranekaragam mulai dari bakso, mie ayam, ayam goreng dan banyak lagi. Oleh karena itu, Paralayang Gunung Panten dirasa pantas menjadi salah satu objek wisata yang memiliki kelas daya tarik tinggi. Untuk melihat lebih detail dari berbagai aspek bisa di lihat di tabel 4.24, 4.25, 4.26 dan 4.27 berikut.

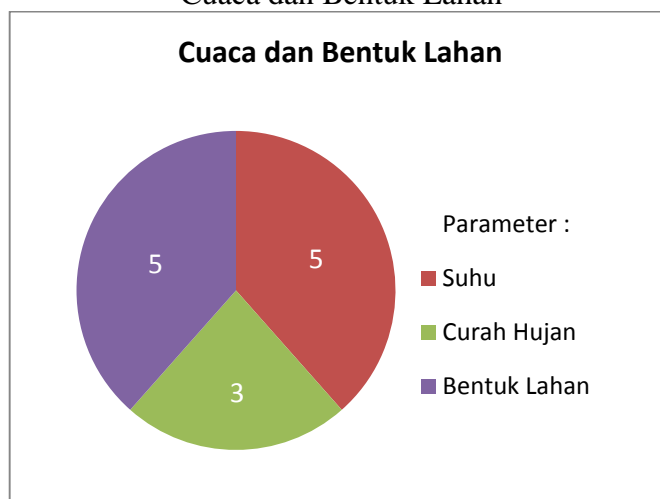
1) Cuaca dan Bentuk lahan

Tabel 4.24
Hasil Observasi Cuaca dan Bentuk Lahan

No	Parameter	Nilai
1	Suhu	5
2	Curah Hujan	3
3	Bentuk Lahan	5
Jumlah		13
Kelas Aspek Fisik		Kelas 4 (Baik)

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Diagram 4.1
Cuaca dan Bentuk Lahan



Sumber : Hasil Penelitian

Menurut tabel 4.24 dan diagram 4.1 diatas menyatakan bahwa cuaca dan bentuk lahan di objek wisata paralayang dan paraland gunung panten ini sudah baik yaitu masuk kedalam nilai 13 dan juga masuk kelas aspek fisik 4 yaitu baik, sehingga cocok untuk olahraga paralayang yang menjadi penghambatnya yaitu curah hujan di daerah Kabupaten Majalengka yang cukup tinggi jadi untuk menghindari curah hujan yang tinggi para atlet paralayang mengadakan latihan ataupun perlombaan harus mengetahui cuaca terlebih dahulu.

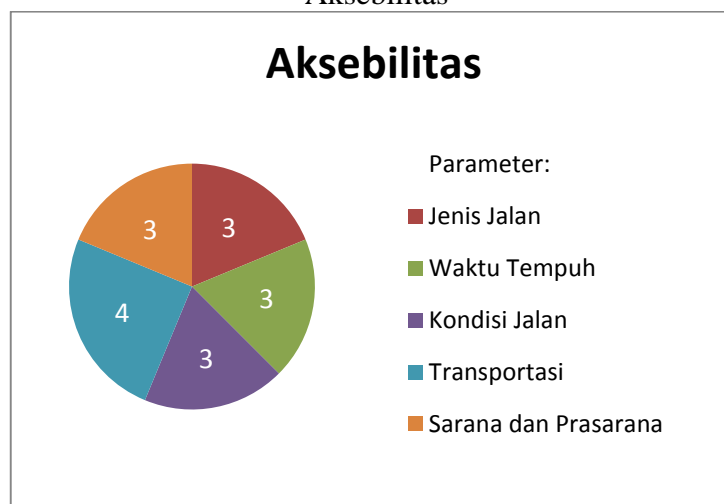
2) Akseibilitas

Tabel 4.25
Hasil Observasi Akseibilitas

	Parameter	Nilai
1	Jenis Jalan	3
2	Waktu Tempuh	3
3	Kondisi Jalan	3
4	Transportasi	4
5	Sarana dan Prasarana	3
Jumlah		16
Kelas Akseibilitas		Kelas 3 (Cukup Baik)

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Diagram 4.2
Aksesibilitas



Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Menurut tabel 4.25 dan diagram 4.2 diatas menyebutkan bahwa aksesibilitas menuju tempat wisata sudah cukup dengan jumlah nilai 16 dan masuk kedalam kelas cukup baik, dari ke 5 parameter diatas yang masuk kategori baik hanya transportasi sedangkan parameter lain hanya mendapat nilai 3 cukup baik, seharusnya untuk lebih bisa memanfaatkan suatu objek wisata harus dimulai dari aksesibilitasnya yang di perbaiki agar dapat menunjang kenyamanan wisatawan dalam berkunjung dan memudahkan ke tempat wisata.

3) Sarana dan Prasarana

Tabel 4.26

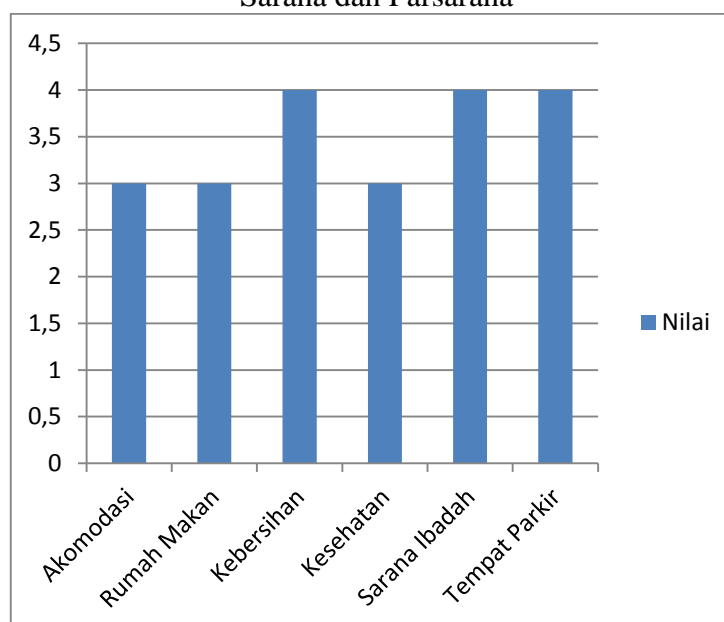
Hasil Observasi Sarana dan Prasarana

No.	Parameter	Nilai
	Akomodasi	3
2	Rumah Makan	3
3	Kebersihan	4
4	Kesehatan	3
5	Sarana Ibadah	4
6	Tempat Parkir	4
Jumlah		21
Kelas Sarana dan Prasarana		Kelas 3 (Cukup Baik)

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Grafik 4.2

Sarana dan Parsarana



Sumber : Hasil Penelitian 2018

Menurut tabel 4.26 dan grafik 4.2 diatas menjelaskan bahwa sarana dan prasarana di tempat wisata masuk kedalam kelas 3, cukup baik dengan jumlah nilai 21. Dari ke 6 parameter yang masuk kedalam kelas baik yaitu kebersihan, sarana ibadah dan tempat parkir, sedangkan tiga parameter lainnya yaitu akomodasi, rumah makan, kesehatan masuk dalam kelas 3, cukup baik. Untuk menunjang dan agar pemanfaatannya lebih baik lagi segera di perbaiki dan ditambahkan apa yang kurang.

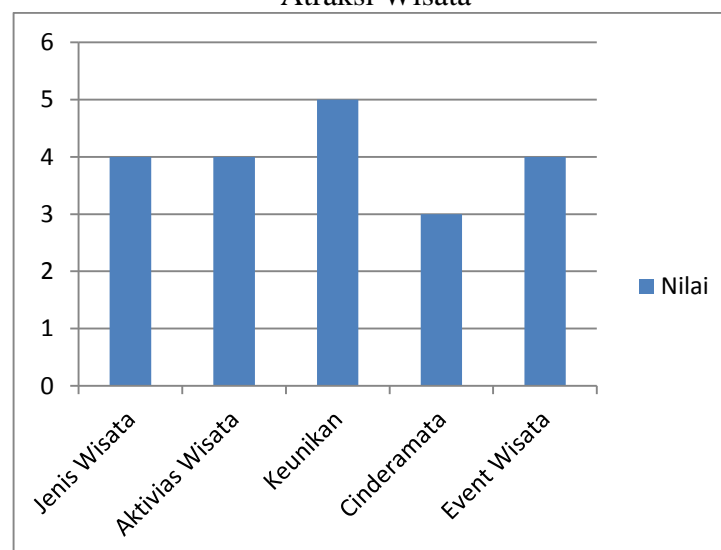
4) Atraksi Wisata

Tabel 4.27
Hasil Observasi Atraksi Wisata

No.	Parameter	Nilai
	Jenis Wisata	4
2	Aktivitas Wisata	4
3	Keunikan	5
4	Cinderamata	3
5	Event Wisata	4
Jumlah		20
Kelas Atraksi Wisata		Kelas 4 (Baik)

Sumber : Hasil Penelitian 2018.

Grafik 4.3
Atraksi Wisata



Sumber : Hasil Penelitian, 2018

Dalam tabel 4.27 dan grafik 4.3 menjelaskan bahwa atraksi yang ada di tempat wisata ini sudah baik dengan jumlah nilai keseluruhan dari parameter yaitu 4 termasuk kedalam kelas baik, sedangkan yang mendapat nilai sempurna yaitu keunikan wisatanya dengan nilai 5 dan masuk kelas 5 yaitu sangat baik sedangkan yang mendapat nilai paling sedikit yaitu parameter cinderamata yaitu mendapat nilai 3 masuk kelas cukup baik, karena cinderamata yang ada di tempat wisata ini terbatas, untuk kedepannya semoga pemerintah dan pengelola memperhatikan cinderamata tersebut agar lebih beragam dan membuat wisatawan puas berkunjung dan mendapatkan oleh-oleh yang baik dan bagus.

d) Kondisi Sosial Responden

a. Karakteristik Wisatawan

Wisatawan merupakan salah satu komponen terpenting didalam pariwisata. Pemanfaatan unsur-unsur geografis sebagai tempat wisata popularitasnya juga bergantung dari karakteristik wisatawannya. Objek wisata kawasan Gunung Panten yang menjadi sampel penelitian kali ini tentu memiliki berbagai macam segmentasi dan minat dari wisatawan itu sendiri. Untuk mengetahui seperti apa karakteristik wisatawan mulai dari profilnya (jenis kelamin, pendapatan, dll.) hingga tujuan, minat dan rombongan yang dibawanya maka peneliti menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 100 orang. Untuk lebih detil terkait karakteristik wisatawan pada penelitian ini, dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut.

1) Jenis Kelamin

Salah satu karakteristik yang dapat dilihat berdasarkan profilnya adalah jenis kelamin. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.30 sebagai berikut dan untuk melihat hasil lapangan dapat dilihat pada gambar 4.26 dan 4.27 berikut.

Tabel 4.28
Skoring Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-Laki	43	43
2	Perempuan	57	57
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.28 diatas, dapat dilihat bahwa komposisi jenis kelamin wisatawan pada penelitian ini yaitu 43:57. Adapun jumlah yang berbeda demikian tidak merupakan rekayasa dari peneliti, secara kebetulan responden yang diwawancarai dan diberikan angket secara acak tidak megkhususkan jenis kelamin tertentu, yang datang didapatkan berbanding laki-laki (43%) dan perempuan (57%). Ini menunjukkan bahwa minat ke daya tarik wisata budaya tidak dibatasi oleh jenis kelamin tertentu.



Gambar 4.17 Pengumpulan Data Responden (Wisatawan)

Sumber : dokumentasi Pribadi, 2018

2) Usia

Usia wisatawan yang berkunjung pada obyek wisata Gunung Panten dapat dilihat pada tabel 4.29 sebagai berikut.

Tabel 4.29
Skoring Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	<20	40	40 %
2	21-30	36	36%
3	31-40	11	11 %
4	>40	13	13 %
Jumlah			

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.29 diatas, dapat dilihat bahwa segmentasi usia pada objek wisata Gunung Panten Desa Sidamukti terdiri dari usia < 20 sebanyak 40%, usia 21-30 sebanyak 36%, usia 31-40 sebanyak 11% dan usia diatas 40 tahun 13%. Dari data tersebut terlihat bahwa yang mendominasi adalah usia muda. Tetapi tidak hanya yang usia muda saja yang menyukai wisata alam yang menantang tapi usia di atas 40 tahun juga menyukai tempat wisata alam yang menunjukkan pemandangan alam dari ketinggian dan tidak bisa dipungkiri mungkin ada juga yang menyukai terbang menggunakan paralayang dan gantole dengan dibimbing oleh ahlinya langsung.

3) Daerah Asal

Daerah asal wisatawan yang berkunjung pada obyek wisata Gunung Panten, beragam dari dalam Kabupaten Majalengka, Luar Kabupaten Majalengka, hingga dari luar Provinsi Jawa Barat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.30
Skoring Daerah Asal

No	Daerah Asal	Frekuensi	Presentase (%)
1	Dalam Kab. Majalengka	60	60%
2	Luar Kab. Majalengka	32	32%
3	Luar Provinsi Jawa Barat	8	8%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Daerah asal wisatawan sebagian besar masih dari dalam Kabupaten Majalengka (60%), dari luar Kabupaten Majalengka (32%) dan dari luar Provinsi Jawa Barat yaitu (8%). Meskipun begitu, namun dilihat dari persebaran wilayahnya sangat beragam mulai dari DKI Jakarta hingga ujung Jawa Tengah yaitu Blora. Begitu juga dengan wisatawan luar pulau Jawa, terdapat dari Sumatera Utara yaitu Medan. Ini menunjukkan bahwa eksistensi wisata alam di Kabupaten Majalengka telah sangat baik menyebar ke berbagai daerah di Indonesia. Sementara untuk wisatawan mancanegara tidak bisa ditemukan walaupun menurut pengakuan pengelola dan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Majalengka biasanya setiap satu bulan biasanya ada 10 lebih wisatawan mancanegara yang berkunjung ke obyek wisata kawasan Gunung Panten salah satunya dari Australia, adapun untuk menikmati olahraga paralayang dan gantole.

4) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan wisatawan pada objek wisata Gunung Panten beragam dari mulai tidak bersekolah sampai sarjana bahkan ada yang S2. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.31 sebagai berikut.

Tabel 4.31
Skoring Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	1	1%
2	SD	2	2%
3	SMP	15	15%
4	SMA	57	57%
5	Perguruan Tinggi	27	27%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan wisatawan yang berkunjung didominasi oleh lulusan SMA/ sederajat (57%), disusul dengan lulusan Perguruan Tinggi (27%), lulusan SMP dengan jumlah (15%), lulusan SD 2% dan terkecil yaitu tidak sekolah (1%). Ini menunjukkan wisatawan yang berkunjung memiliki tingkat pendidikan yang baik, hal ini penting menyangkut perilaku dan kepentingan wisatawan akan semakin positif dengan tingkat pendidikan yang baik.

5) Pekerjaan Wisatawan

Pekerjaan wisatawan yang berkunjung ke Obyek wisata alam di Gunung Panten Desa Sidamukti beragam dimulai dari siswa atau mahasiswa hingga pengusaha. Untuk lebih lengkapnya data pekerjaan wisatawan dapat dilihat pada tabel 4.32 sebagai berikut.

Tabel 4.32
Skoring Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Siswa/Mahasiswa	26	26%
2	Ibu Rumah Tangga	1	1%
3	PNS/TNI/POLRI	7	7%
4	Karyawan	53	53%
5	Pengusaha	4	4%
6	Lainnya	9	9%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mata pencaharian wisatawan didominasi oleh karyawan sebesar (53%). Urutan kedua adalah pelajar (26%), status lainnya seperti belum bekerja, maupun pekerjaan diluar pilihan yang disediakan (9%), PNS memiliki persentase yang sama (7%) dan Ibu Rumah Tangga dengan persentase terkecil (1%). Ini menunjukkan jika sebagian besar wisatawan adalah kalangan karyawan dan pelajar yang mungkin sedang *refreshing* ditengah kesibukannya di tempat kerja dan sekolah/kampus.

6) Rekan Berkunjung

Untuk melakukan rekreasi atau perjalanan wisatawan banyak yang mengajak rekannya baik itu teman atau keluarga. Untuk melihat dengan siapa wisatawan berkunjung ke objek wisata Gunung Panten, dapat dilihat pada tabel 4.33 sebagai berikut.

Tabel 4.33
Skoring Rekan Berkunjung

No	Rekan Berkunjung	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sendiri	-	-
2	Teman	65	65%
3	Keluarga	34	34%
4	Lainnya	11	11%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Wisatawan lebih dari setengahnya (65%) mengunjungi destinasi wisata alam Gunung Panten bersama temannya. Persentase terbesar kedua (34%) adalah bersama keluarga, disusul lainnya seperti bersama pacar, dan lainnya (11%). Ini menunjukkan bahwa wisatawan bersantai bersama teman-temannya untuk menikmati suguhan wisata alam yang indah, lalu juga bersama keluarga menikmati objek wisata ini.

7) Intensitas Kunjungan

Wisatawan yang datang pada suatu objek wisata pasti akan kebalikan lagi jika menurut mereka wisata ini layak untuk dikunjungi dan bagus untuk dikunjungi untuk melihat berapa kali wisatawan berkunjung dalam satu bulan, dapat dilihat pada tabel 4.34 berikut ini.

Tabel 4.34
Skoring Intensitas Kunjungan

No	Intensitas Kunjungan	Frekuensi	Presentase (%)
1	1	58	58%
2	2	21	21%
3	3	9	9%
4	4	6	6%
5	>4	6	6%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Intensitas kunjungan wisatawan lebih dari setengahnya (58%) wisatawan berkunjung pada obyek wisata ini dalam sebulan 1 kali atau pertama kali. Kemudian disusul dengan 2 kali (21%), kemudian 3 kali berkunjung (9%), 4 kali (6%) dan diatas 4 kali (6%) saja. Ini menunjukkan intensitas berkunjung wisatawan dalam sebulan tidak begitu tinggi. Kemungkinan pada intensitas 3-5 kali dalam berapa kali wisatawan berkunjung dalam satu bulan, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

8) Lama Kunjungan

Untuk mengetahui lama kunjungan wisatawan pada tempat wisata dapat dilihat pada tabel 4.35 sebagai berikut.

Tabel 4.35
Skoring Lama Kunjungan

No	Lama Kunjungan	Frekuensi	Presentase (%)
1	<1 Jam	-	-
2	1 Jam	9	9%
3	2 Jam	56	56%
4	3 Jam	33	33%
5	>4 Jam	2	2%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya (56%) wisatawan hanya bertahan 2 jam pada obyek wisata alam ini. Kemudian hampir setengahnya (33%) bertahan hingga 3 jam dan paling lama hingga diatas 4 jam yang di dominasi para tamu hotel atau yang akan menginap di hotel yang ada di objek wisata kawasan Gunung Panten ini terdapat 2% saja. Ini menunjukkan bahwa variasi aktivitas wisata yang dapat dilakukan sebaiknya ditambah supaya wisatawan lebih betah berlama-lama di destinasi yang dikunjungi.

9) Jenis Kendaraan Wisatawan

Untuk melihat kendaraan apa yang digunakan wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata ini dapat dilihat pada tabel 4.36 sebagai berikut.

Tabel 4.36
Skoring Jenis Kendaraan

No	Jenis Kendaraan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Jalan Kaki	-	-
2	Kendaraan Pribadi	99	99%
3	Angkutan Umum	-	-
4	Sewa Kendaraan	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua wisatawan yang berkunjung (99%) menggunakan mobil pribadi/minibus sebagai kendaraannya. Kemudian hanya (1%) yang menyewa kendaraan selebihnya karena tidak adanya angkutan umum yang lewat jadi harus menggunakan kendaraan pribadi ataupun menyewa kendaraan. Dan hal ini menunjukkan bahwa penggunaan kendaraan pribadi masih mendominasi, mengingat mengunjungi destinasi wisata budaya ini banyak bersama teman dan keluarga yang dinilai lebih praktis.

10) Ketertarikan Wisatawan

Wisatawan datang berkunjung ke tempat wisata karena ada ketertarikan wisata, seperti berkunjung ke tempat wisata kawasan Gunung Panten ini yang memiliki ketertarikan wisata yang beragam. Untuk melihat hal apa yang paling menarik bagi wisatawan untuk dinikmati dapat dilihat pada tabel 4.37 sebagai berikut.

Tabel 4.37
Skoring Ketertarikan Wisatawan

No	Ketertarikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Panorama Alamnya	94	94%
2	Atraksi Paralayangnya	1	1%
3	Keunikan Atraksi Wisatanya	4	4%
4	Tempat Menginapnya	1	1 %
5	Lainnya	-	-
Jumlah		100	100

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hampir semua (94%) wisatawan tertarik untuk melihat panorama alam atau view Majalengka dari ketinggian bukit. Disusul ketertarikan pada keunikan atraksi wisatanya yang ada di Paraland (4%), dan tempat menginap (1%), dan atraksi olahraga paralayangnya (1%). Persentase tersebut menunjukkan ketertarikan wisatawan, mengingat wisata alam yang disuguhkan banyak menyuguhkan panorama alam yang asri dan indah yang ternyata menyorot perhatian lebih. Terlepas dari panorama yang indah ada juga wisata olahraga yang ekstreme yaitu menaiki paralayang. Selain itu atraksi wisata di Paraland yang cukup lengkap dimulai dari sepeda gantung, tempat bermain anak, outbond dan lain-lain. Tempat menginap atau Hotel Paraland mendapat persentase kecil karena kegiatan menginap hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu, sehingga apabila ingin menginap harus menyewa hotel tersebut. Ini tentu menyulitkan bagi wisatawan yang tidak mempunyai budget lebih.

11) Cinderamata

Untuk melihat apa saja cinderamata yang dibeli oleh wisatawan setelah berkunjung ke objek wisata kawasan Gunung Panten dapat dilihat pada tabel 4.38 sebagai berikut.

Tabel 4.38
Skoring Cinderamata

No	Cinderamata	Frekuensi	Presentase (%)
1	Makanan	48	48%
2	Minuman	-	-
3	Souvenir	40	40%
4	Lainnya	12	12%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa paling banyak (48%) wisatawan membeli makanan khas sebagai oleh-oleh setelah berkunjung ke objek wisata Gunung Panten ini. Adapun makanan khas Paralayang dan Majalengka seperti Buah Mangga Gedong Gincu, dan sebagainya. Sedangkan souvenir/kerajinan tangan seperti gantungan kunci, stiker, dan lainnya menempati urutan kedua (40%). Pilihan lainnya seperti baju dan sebagainya menempati urutan ketiga (12%).

12) Sumber Informasi

Informasi tentang adanya suatu objek wisata sangat penting, karena untuk menunjang banyak atau tidaknya wisatawan yang datang berkunjung. Untuk mengetahui darimana wisatawan melihat informasi tentang tempat wisata ini dapat dilihat pada tabel 4.39 berikut ini.

Tabel 4.39
Skoring Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Teman	61	61%
2	Internet	35	35%
3	Brosur	4	4%
4	Televisi	-	-
5	Lainnya	-	-
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (61%) wisatawan mengetahui wisata alam dari temannya. Ini berarti promosi mulut ke mulut masih mendominasi dibanding aspek lainnya. Sedangkan pilihan lainnya seperti dari internet, media sosial dan sebagainya dengan persentase sebanyak (35%) menempati urutan kedua. Dari brosur sebanyak 4%. Promosi melalui internet berpotensi untuk dikembangkan, seiring dengan kemajuan zaman dan pengetahuan wisatawan terhadap internet yang baik.

13) Alasan Berkunjung

Setiap wisatawan memiliki alasan berkunjung yang berbeda-beda, untuk mengetahuinya dapat dilihat pada tabel 4.40 sebagai berikut.

Tabel 4.40
Skoring Alasan Berkunjung

No	Alasan Berkunjung	Frekuensi	Presentase (%)
1	Keunikan	71	71%
2	Tempatnya Menarik	1	1%
3	Atraksi Wisatanya Menarik	24	24%
4	Hotelnya Menarik	4	4%
5	Lainnya	-	-
Jumlah		100%	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa lebih dari setengahnya wisatawan (71%) mengunjungi destinasi ini karena keunikan. Ini berkaitan dengan daya tarik wisata alam Paralayang dan Paraland Gunung Panten ini

memang merupakan tempat untuk melihat keunikan atraksi wisata paralayangnya yang belum tentu bisa di lihat di daerah lain. Sedangkan urutan kedua dengan (24%) dikarenakan atraksi wisatanya yang menarik. Selain memang tempat yang menarik dan indah, banyak keunikan pada daya tarik wisata alam ini seperti atraksi wisatanya yang ada di Paraland yang beragam, dengan atraksi sepeda menggantung, tempat foto di atas pohon, foto di tebing, foto di mural yang sedang *hits* di kalangan anak muda yang di sebut *Instagramable* arena outbond, da lainnya. Alasan hotelnya menarik (4%) dan tempatnya menarik sejumlah (1%).

Demikianlah ulasan tentang karakteristik wisatawan pada obyek wisata Gunung Panten. Diharapkan setelah melihat minat dominan dari wisatawan di berbagai aspek dapat memberikan pertimbangan untuk dikembangkannya setiap daya tarik wisata alam yang ada.

14) Tempat Menginap

Wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata pasti membutuhkan tempat istirahat yaitu tempat menginap, bisa kita lihat pengharkatan pada tabel 4.41 berikut untuk mengetahui berapa banyak wisatawan yang menginap.

Tabel 4.41
Skoring Tempat Menginap

No	Tempat Menginap	Frekuensi	Presentase (%)
1	Rumah	81	81%
2	Homestay	2	2%
3	Hotel	10	10%
4	Lain-Lain	7	7%
Jumlah		100	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (81%) wisatawan menginap di rumah atau pulang ke rumah. Ini berarti wisatawan yang datang ke wisata ini berada dekat dengan rumahnya atau bisa di tempuh dengan dekat. sedangkan yang lainnya hotel (10%), lain-lain (7%), dan yang terkecil homestay (2%). Sedangkan dengan melalui

pembobotan melalui metode skala likert mendapatkan hasil (65.6%) yaitu Baik.

15) Apakah Akan Kembali

Tabel 4.42
Skoring Kembali Berkunjung

No	Apakah Akan Kembali	Frekuensi	Presentase (%)
1	YA	99	99%
2	TIDAK	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan (99%) wisatawan mengharapkan untuk kembali berkunjung ke wisata ini.

16) Ketertarikan Mengunjungi Wisata

Wisatawan akan datang karena adanya ketertarikan wisata tersebut, ketertarikan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.43 berikut.

Tabel 4.43
Skoring Ketertarikan Mengunjungi Wisata

No	Ketertarikan Mengunjungi Wisata	Frekuensi	Presentase (%)
1	Panorama Alamy	99	99%
2	Atraksi Paralayangnya	1	1%
3	Keunikan Atraksi Wisatanya	-	-
4	Tempat Menginap	4	4%
5	Lain-Lain	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan (99%) wisatawan datang berwisata tertarik pada panoramama alamya yng indah berupa view Majalengka dari ketinggian, sedangkan yang lainnya ada tempat menginap (4%), atraksi wisatawannya (1%) dan terakhir lain-lain (1%).

17) Jaminan Keamanan Olahraga Paralayang

Untuk wisatawan yang ingin mencoba wahana paralayang, wisatawan jangan risau tentang keamanan untuk menaiki wahana tersebut, keamanan dapat dijamin oleh pengelola paralayang tersebut, skoring jaminan keamanan tersebut dapat dilihat di tabel 4.44 berikut

Tabel 4.44
Skoring Jaminan Keamanan Olahraga Paralayang

No	Jaminan Keamanan Olahraga Paralayang	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Aman	-	-
2	Kurang Aman	3	3%
3	Cukup Aman	24	24%
4	Aman	63	63%
5	Sangat Aman	-	-
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (63%) wisatawan mengakukan aman untuk melakukan olahraga paralayang, sedangkan lainnna mengakukan (24%) cukup aman, (3%) cukup aman. Sedangkan dengan melalui pembobotan melalui metode skala likert mendapatkan hasil (66%) yaitu masuk kedalam klaster (Baik).

Untuk jaminan keamanan bermain paralayang, semuanya sudah dijamin deangan oleh pengelola dan pemerintah dan juga disediakan ahli paralayang yang sangat berkompeten bahkan sudah bersertifikat Internasional.

18) Jaminan Keamanan Tempat Wisata

Untuk jaminan keamanan tempat wisata, semuanya sudah dijamin deangan oleh pengelola dan pemerintah dan juga di pantau langsung oleh penjaga dan pengelola, untuk mengetahui datanya dapat dilihat di tabel 4.45 berikut

Tabel 4.45
Skoring Jaminan Keamanan Wisata

No	Jaminan Keamanan Tempat Wisata	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Aman	-	-
2	Kurang Aman	1	1%
3	Cukup Aman	18	18%
4	Aman	81	81%
5	Sangat Aman	-	-
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar wisatwan mengatakan aman yitu dengan presentase (81%), sedangkan cukup aman mendapat (18%), dan kurang aman (1%). Sedangkan dengan melalui pembobotan melalui metode skala likert mendapatkan hasil (76%) yaitu Baik.

19) Kepuasan Pelayanan Wisata

Tempat wisata harus bisa membuat wistawan merasa puas datang ke tempat wisata tersebut dengan pelayanannya untuk membuat puas wisatawan berbagai cara dilakukan dengan memperbaiki fasilitas, menambah sarana dan prasarana dan lain-lain. Untuk melihat lebih jelas dapat kita lihat pada tabel 4.46 berikut.

Tabel 4.46
Skoring Kepuasan Pelayanan Wisata

No	Kepuasan Pelayanan Wisata	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Kurang Memuaskan	-	-
2	Kurang Memuaskan	-	-
3	Cukup Memuaskan	12	12%
4	Memuaskan	88	88%
5	Sangat Memuaskan	-	-
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (88%) wisatawan merasakan memuaskan atas pelayanan wisata. Ini berarti wisatawan yang datang ke wisata ini merasa memuaskan, sedangkan

(12%) cukup memuaskan. Dengan melalui pembobotan melalui metode skala likert mendapatkan hasil (77.6%) yaitu Baik.

20) Kepuasan Atraksi Paralayang

Tabel 4.47
Skoring Kepuasan Atraksi Paralayang

No	Kepuasan Atraksi Paralayang	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Kurang Memuaskan		
2	Kurang Memuaskan	-	-
3	Cukup Memuaskan	8	8
4	Memuaskan	92%	92%
5	Sangat Memuaskan	-	-
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (92%) wisatawan merasa puas dengan atraksi paralayangnya sedangkan (8%) cukup puas. Sedangkan dengan melalui pembobotan melalui metode skala likert mendapatkan hasil (78.4%) yaitu Baik.

21) Kepuasan Mengunjungi Wisata

Tempat wisata harus bisa membuat wisatawan merasa puas datang ke tempat wisata tersebut, maka dapat kita lihat pada tabel 4.48 berikut.

Tabel 4.48
Skoring Kepuasan Mengunjungi Wisata

No	Kepuasan Mengunjungi Wisata	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Kurang Memuaskan	-	-
2	Kurang Memuaskan	-	-
3	Cukup Memuaskan	10	10
4	Memuaskan	90	90
5	Sangat Memuaskan	-	-
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (90%) wisatawan merasa puas berkunjung ke tempat wisata tersebut. (10%) menyatakan cukup memuaskan. Sedangkan dengan melalui pembobotan melalui metode skala likert mendapatkan hasil (72%) yaitu Baik.

22) Pemanfaatan Wisata

Pemanfaatan wisata sangat penting bagi tempat wisata, karena dengan dimanfaatkan dengan baik maka wisatawan akan banyak yang berujung, untuk melihat skoring pemnfaatannya sudah maksimal atau belum bisa di lihat dalam tabel 4.49 berikut.

Tabel 4.49
Skoring Pemanfaatan Wisata

No	Pemafaatan Wisata	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Kurang Dimanfaatkan	-	-
2	Kurang Dimanfaatkan	3	3%
3	Cukup Dimanfaatkan	18	18%
4	Dimanfaatkan	79	79%
5	Sangat Dimanfaatkan	-	-
Jumlah		100	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (79%) wisatawan merasakan wisata tersebut sudah dimanfaatkan dengan baik selainnya ada (18%) mengatakan cukup dimanfaatkan sedangkan paling kecil (3%) mengatakan kurang dimanfaatkan dengan baik. Sedangkan dengan melalui pembobotan melalui metode skala likert mendapatkan hasil (75.2%) yaitu Baik.

b. Karakteristik Masyarakat

Masyarakat juga merupakan salah satu komponen terpenting didalam pariwisata. Pemanfaatan unsur-unsur geografis sebagai tempat wisata popularitasnya juga bergantung dari karakteristik masyarakat yang ada di sekitar objek wisata kawasan Gunung Panten yang menjadi sampel penelitian kali ini tentu memiliki berbagai macam segmentasi dan minat dari wisatawan itu sendiri. Untuk mengetahui seperti apa karakteristik wisatawan mulai dari profilnya (jenis kelamin, pendapatan, dll.) hingga tujuan, minat dan rombongan yang dibawanya maka peneliti menyebarkan angket kepada responden yang berjumlah 94 orang. Untuk lebih detil terkait karakteristik wisatawan pada penelitian ini, dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut.



Gambar 4.18 Pengumpulan Data Responden (Desa Sidamukti)

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

1) Jenis Kelamin

Salah satu karakteristik yang dapat dilihat berdasarkan profilnya adalah jenis kelamin. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.50 sebagai berikut.

Tabel 4.50
Skoring Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-Laki	44	46.80%
2	Perempuan	50	53.19%
Jumlah		94	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.50 diatas, dapat dilihat bahwa komposisi jenis kelamin penduduk pada penelitian ini yaitu 44:50. Yaitu 44 Laki-laki dan 50 Perempuan, adapun jumlah yang berbeda demikian tidak merupakan rekayasa dari peneliti, secara kebetulan responden yang diwawancarai dan diberikan angket secara acak tidak megkhususkan jenis kelamin tertentu, yang di berikan angket dan diwawancarai di Desa Sidamukti didapatkan berbanding laki-laki (46.80%) dan perempuan (53.19%).

2) Usia

Usia penduduk yang ada di Desa Sidamukti, skoring dapat dilihat pada tabel 4.51 sebagai berikut.

Tabel 4.51
Skoring Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	<20	14	14.89%
2	21-30	20	21.05%
3	31-40	27	28.72%
4	>40	33	35.10%
Jumlah		94	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa segmentasi usia di Desa Sidamukti terdiri dari usia <20 sebanyak (14.89%), usia 21-30 sebanyak (21.05%), usia 31-40 sebanyak (28.72%) dan usia diatas 40 tahun (35.10%). Dari data tersebut terlihat bahwa yang mendominasi adalah usia tua yaitu diatas 40 tahun. Mungkin dikarenakan anak-anak muda di desa tersebut banyak yang bekerja diluar desa tersebut jadi yang ada di desa tersebut hanya orang tua.

3) Status Pernikahan

Tabel 4.52
Skoring Status Pernikahan

No	Status Pernikahan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Belum Menikah	21	22.34%
2	Menikah	69	73.40%
3	Duda/Janda	4	4.26%
Jumlah		94	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa segmentasi status pernikahan di Desa Sidamukti banyak yang sudah menikah yaitu 69 orang dengan presentase (73.40%), sedangkan di urutan kedua belum menikah yaitu 21 orang dengan presentase sebanyak (21.34%), sedangkan di posisi terakhir dengan jumlah 4 orang duda/janda dengan presentase (4.26%). Dari data tersebut terlihat bahwa yang mendominasi adalah masyarakat yang sudah menikah.

4) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat sangat penting karena untuk menunjang keberlangsungannya wisata tersebut, karena dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka pemahaman atas apa yang akan terjadi di masa mendatang tentang pariwisata akan mudah dipahami dan mudah di cerana oleh masyarakat. Untuk melihat skoring tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sidamukti dapat dilihat pada tabel 4.53 sebagai berikut.

Tabel 4.53
Skoring Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	3	3.19%
2	SD	37	39.36%
3	SMP	24	25.53%
4	SMA	27	28.72%
5	Diploma	-	-
6	Perguruan Tinggi	3	3.19%
Jumlah		94	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sidamukti didominasi oleh lulusan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 37 orang dengan presentase (39.36%), disusul dengan lulusan SMA sebanyak 27 orang dengan prsentase (28.72%), lulusan SMP dengan jumlah 24 orang (25.53%), terkecil yairu lulusan perguruan tinggi dan tidak sekolah sebanyak 3 orang dan presentase (3.19%). Ini menunjukkan masyarakat Desa Sidamukti memiliki tingkat pendidikan yang kurang baik, hal ini penting menyangkut objek wisata tersebut pasti membutuhkan pegawai di sekitar tempat wisata.

5) Pekerjaan

Pekerjaan di Desa Sidamukti beragam dimulai dari PNS sampai petani, kebanyakan petani disini menanam mangga gedong gincu yang

terkenal di Kabupaten Majalengka. Untuk Skoring pekerjaan masyarakat Desa Sidamukti dapat dilihat pada tabel 4.54 sebagai berikut.

Tabel 4.54
Skoring Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Siswa/Mahasiswa	10	10.64%
2	Ibu Rumah Tangga	22	23.40%
3	Pensiunan	1	1.06%
4	Petani	22	23.40%
5	Wiraswasta	27	28.72%
6	Pedagang	12	12.76%
Jumlah		94	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Sidamukti didominasi oleh wirasawasta sebesar (28.72%). Urutan kedua Ibu rumah tangga dan petani sebesar (23.40%), status lainnya seperti pedagang (12.76%), siswa/mahasiswa (10.64%) dan paling kecil pensiunan (1.06%). Ini menunjukkan jika sebagian besar pekerjaan masyarakat Desa Sidamukti adalah wiraswasta dan petani yang sebagian besar petani buah mangga gedong gincu.

6) Pendapatan

Tabel 4.55
Skoring Pendapatan

No	Pendapatan	Frekuensi	Presentase (%)
1	<Rp.1000.000	-	-
2	Rp.1000.000 - 2.000.000	58	61.70%
3	Rp.2000.000 - 3.000.000	30	31.91%
4	> Rp. 4.000.000	6	6.38%
Jumlah		94	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Menurut tabel 4.55 diatas menunjukan bahwa pendapatan masyarakat Desa Sidamukti (61.70%) mendapatkan Rp.1000.000-2.000.000 sedangkan di disekitaran Rp.2.000.000-3.000.000 sebesar (31.91%) dan selebihnya yaitu (6.38%) diatas Rp.4.000.000, masyarakat

Desa Sidamukti sebagian besar bekerja di bidang perkebunan seperti kebun mangga gedong gincu khas dari Kab. Majalengka.

7) Pendapatan Setelah Ada Tempat Wisata

Tabel 4.56
Skoring Pendapatan Setelah Ada Tempat Wisata

No	Pendapatan Setelah Ada Tempat Wisata	Frekuensi	Presentase (%)
1	Bertambah	23	24.47%
2	Tetap	71	75.53%
3	Menurun	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.56 tersebut masyarakat merasakan biasa-biasa saja atau tidak ada peningkatan berarti setelah adanya tempat wisata gunung panten ini, masyarakat yang merasakan Tetap yaitu (75.53%) hampir sebagian dari sample, sedangkan (24.47%) masyarakat merasakan bertambah setelah adanya objek wisata tersebut, dikarenakan masyarakat yang merasakan perbedaan tersebut mereka membuka usaha baru seperti berdagang di objek wisata tersebut atau berjualan bensin eceran, dan membuka membuka warung kecil kecilan disisi jalan.

8) Bekerja di Tempat Wisata

Desa Sidamukti merupakan desa terdekat di sekitar wisata Gunung panten ini. Untuk melihat skoring masyarakat yang bekerja di tempat wisata dapat dilihat pada tabel 4.57 berikut.

Tabel 4.57
Skoring Bekerja di Tempat Wisata

No	Bekerja di Tempat Wisata	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	9	9.58%
2	Tidak	85	90.42%
Jumlah		94	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Masyarakat Desa Sidamukti kebanyakan tidak bekerja di tempat wisata tersebut, kebanyakan masyarakat memilih kerja diluar dan menjadi petani dan wirausaha, sebanyak (90.42%) masyarakat tidak bekerja di tempat wisata sedangkan (9.58%) bekerja sebagai pedagang dan staff.

9) Modal Infrastruktur

Tabel 4.58
Skoring Infrastruktur

No	Modal Infrastruktur	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sendiri	1	1.06%
2	Kas Desa	-	-
3	Swasta	17	18.09%
4	Pemerintah Desa	76	80.85%
5	Lainnya	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Masyarakat Desa Sidamukti mengatakan sebanyak (80.85%) infrastruktur dikeluarkan oleh pemerintah desa, sedangkan ada juga dari swasta sebanyak (18.09%), dan (1.06%) mengatakan dari modal sendiri seperti mendirikan usaha.

10) Mendapatkan Pelatihan Kepariwisata

Tabel 4.59
Skoring Mendapatkan Pelatihan Kepariwisata

No	Pelatihan Kepariwisata	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	40	42.55%
2	Tidak	54	57.45%
Jumlah		94	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Dalam tabel 4.59 mengatakan (57.45%) tidak mendapatkan pelatihan kepariwisataan untuk menunjang kehidupan agar tidak tertinggal dengan sekitarnya, sedangkan (42.55%) mendapatkan pelatihan kepariwisataan dan usaha.

11) Kondisi Jalan

Kondisi jalan sangat penting bagi hadirnya objek wisata, karena kondisi jalan merupakan akses utama untuk menuju tempat wisata tersebut, dimana wisatawan dan masyarakat sekitar bisa menggunakannya dan bermanfaat. Bisa kita lihat di tabel 4.60 skoring kondisi jalan menuju tempat wisata.

Tabel 4.60
Skoring Kondisi Jalan

No	Kondisi Jalan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Kurang Bagus	-	-
2	Kurang Bagus	-	-
3	Cukup Bagus	19	20.21%
4	Bagus	75	79.79%
5	Sangat Bagus	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.60 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (79.79%) merasakan kondisi jalan menuju objek wisata sudah bagus, sedangkan cukup bagus yaitu (20.21%). Sedangkan dengan melalui pembobotan melalui metode skala likert mendapatkan hasil (70.6%) yaitu Baik.

12) Pengembangan Wisata

Dengan pengembangan wisata, objek wisata akan lebih berkembang lagi dan memberikan manfaat yang baik bagi sekitar objek wisata dan tentunya objek wisata tersebut. Dengan pengembangan wisata ini wisatawan akan tertarik dan datang. Untuk melihat skoring pengembangan wisata kita lihat di tabel 4.61 berikut.

Tabel 4.61
Skoring Pengembangan Wisata

No	Pengembangan Wisata	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Kurang Berkembang	-	-
2	Kurang Berkembang	-	-
3	Cukup Berkembang	15	15.96%
4	Berkembang	79	84.04%
5	Sangat Berkembang	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.61 diatas dapat dilihat bahwa hampir semua (84.04%) merasakan pengembangan wisata sudah bagus dan berkembang, sedangkan cukup bagus yaitu (15.96%). Sedangkan dengan melalui pembobotan melalui metode skala likert mendapatkan hasil (72.2%) yaitu Baik.

13) Keamanan Tempat Wisata

Untuk jaminan keamanan tempat wisata, semuanya sudah dijamin deangan oleh pengelola dan pemerintah dan juga di pantau langsung oleh penjaga dan pengelola, untuk mengetahui datanya dapat dilihat di tabel 4.62 berikut.

Tabel 4.62
Skoring Keamanan Tempat Wisata

No	Keamanan Tempat Wisata	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Kurang Aman	-	-
2	Kurang Aman	-	-
3	Cukup Aman	9	9.58%
4	Aman	85	90.42%
5	Sangat Aman	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat mengatakan aman yaitu dengan presentase (90.42%), sedangkan cukup aman mendapat (9.58%). Sedangkan dengan melalui pembobotan melalui metode skala likert mendapatkan hasil (73.4%) yaitu Baik.

14) Manfaat Bagi Masyarakat

Karena hadirnya atau di dirikannya objek wisata itu untuk mendatangkan manfaat untuk masyarakat sekitar agar kehidupannya lebih baik lagi, skoring manfaat bagi masyarakat dapat dilihat di tabel 4.63 berikut.

Tabel 4.63
Skoring Manfaat Bagi Masyarakat

No	Manfaat Bagi Masyarakat	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	94	100%
2	Tidak	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.63 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat mengatakan bahwa objek wisata mendatangkan manfaat bagi masyarakat sekitar presentasinya yaitu (100%).

15) Kerjasama

Didirikannya objek wisata harus ada kerjasama dengan masyarakat sekitar agar dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat sekitaar, skoring kerjasama dapat dilihat dalam tabel 4.64 sebagai berikut.

Tabel 4.64
Skoring Kerjasama

No	Kerjasama	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Kurang Bekerjasama	-	-
2	Kurang Bekerjasama	11	11.70%
3	Cukup Bekerjasama	21	22.34%
4	Bekerjasama	62	65.96%
5	Sangat Bekerjasama	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.64 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat mengatakan bekerjasama dengan pemerintah dan pengelola objek wisata, yaitu dengan presentase (65.96%), sedangkan cukup bekerjasama mendapat (22.34%) dan paling kecil mendapat (11.70%).

Sedangkan dengan melalui pembobotan melalui metode skala likert mendapatkan hasil (66.6%) yaitu Baik.

16) Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat sangat penting karena dengan dukungan masyarakat akan lebih mudah dalam mengelola objek wisatawan tersebut dan mendapat dukungan lebih, skoring dukungan masyarakat dapat dilihat dalam tabel 4.65 sebagai berikut.

Tabel 4.65
Skoring Dukungan Masyarakat

No	Dukungan Masyarakat	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	94	100%
2	Tidak	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.65 diatas dapat dilihat bahwa dukungan masyarakat sekitar presentasinya yaitu (100%) jadi semuanya mendukung dengan adanya objek wisata tersebut.

17) Pemanfaatan Wisata

Pemanfaatan wisata sangat penting karena akan menunjukkan berkembang atau tidaknya suatu tempat wisata, apabila suatu objek wisata tidak ada pemnfaatannya maka objek wisata tersebut bisa dikatakan tidak berkembang dengan baik dan pemerintah dan pengelola tidak bisa memanfaatkan dengan baik, dengan ini maka dapat dilihat di tabel 4.66 skoring pemanfaatan wisata sebagai berikut.

Tabel 4.66
Skoring Pemanfaatan Wisata

No	Pemanfaatan Wisata	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Kurang Dimanfaatkan	-	-
2	Kurang Dimanfaatkan	8	8.51%
3	Cukup Dimanfaatkan	22	23.40%
4	Dimanfaatkan	64	68.09%
5	Sangat Dimanfaatkan	-	-
Jumlah		94	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.66 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar (68.09%) mesyarakat merasakan wisata tersebut sudah dimanfaatkan dengan baik, sedangkan (23.40%) cukup dimanfaatkan, selainnya ada (8.51%) mengatakan kurang dimanfaatkan. Sedangkan dengan melalui pembobotan melalui metode skala likert mendapatkan hasil (67.6%) yaitu Baik

c. Karakteristik Pengelola

Pengelola adalah proses, cara, perbuatan mengelola, proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Karakteristik pengelola wisata disini sanagat penting dan sangat dibutuhkan karena baik pengelola atau karyawan tahu tempat yang sedang peneliti teliti tersebut, dan tahu apa yang kurang dan lebih, apa hambatan dan dorongan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4.19 karakteristik pengelola sebagai berikut.



Gambar 4.19 Pengumpulan Data Responden (Pengelola Wisata)

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2018

1) Jenis Kelamin

Salah satu karakteristik yang dapat dilihat berdasarkan profilnya adalah jenis kelamin. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.67 sebagai berikut.

Tabel 4.67
Skoring Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-Laki	14	70%
2	Perempuan	6	30%
Jumlah		20	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.67 diatas, dengan frekuensi 14 laki-laki dan 6 Perempuan yang bekerja jadi pengelola di objek Wisata Gunung Panten. adapun jumlah yang berbeda demikian tidak merupakan rekayasa dari peneliti, secara kebetulan responden yang diwawancarai dan diberikan angket secara acak tidak megkhususkan jenis kelamin tertentu, yang di berikan angket dan diwawancarai adalah pengelola wisata tersebut. Dengan presentase Laki-laki (70%) dan Perempuan (30%).

2) Usia

Usia pengelola pada Obyek wisata alam di Paralayang dan Paraland Gunung Panten Desa Sidamukti dapat dilihat pada tabel 4.68 sebagai berikut.

Tabel 4.68
Skoring Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	<20	5	25%
2	21-30	10	50%
3	31-40	2	10%
4	>40	3	15%
Jumlah		20	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa segmentasi usia pengelola objek wisata paralayang dan paraland gunung panten di Desa Sidamukti terdiri dari usia <20 sebanyak 5 orang dengan presentase (25%), usia 21-30 sebanyak (50%), usia 31-40 sebanyak (10%) dan usia diatas 40 tahun (10%). Dari data tersebut terlihat bahwa yang mendominasi adalah usia tua yaitu 21-30 tahun. Mungkin dikarenakan anak muda sangat dibutuhkan untuk mengelola tempat wisata tersebut dan dibutuhkan kreatifitas dari pengelola dan kecepatan dalam bekerja.

3) Status Pernikahan

Tabel 4.69
Skoring Status Pernikahan

No	Status Pernikahan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Belum Menikaah	12	60%
2	Menikah	7	35%
3	Duda/Janda	1	5%
Jumlah		20	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.69 diatas, dapat dilihat bahwa segmentasi status pernikahan pengelola banyak yang belum menikah yaitu 12 orang dengan presentase (60%), sedangkan di urutan kedua sudah menikah yaitu 7 orang dengan presentase sebanyak (35%), sedangkan di posisi terakhir dengan jumlah 1 orang duda/janda dengan presentase (5%). Dari data tersebut terlihat bahwa yang mendominasi adalah pengelola yang belum menikah.

4) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pengelola pada tempat wisata dapat dilihat pada tabel 4.70 sebagai berikut.

Tabel 4.70
Skoring Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	-	-
2	SD	1	5%
3	SMP	3	15%
4	SMA	14	70%
5	Diploma	-	-
6	Perguruan Tinggi	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pengelola didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 14 orang dengan presentase (70%), disusul dengan lulusan SMP sebanyak 3 orang dengan presentase (15%), lulusan Perguruan Tinggi dengan jumlah 2 orang (10%), terkecil yaitu lulusan SD sebanyak 1 orang dan presentase (5%). Ini menunjukkan pengelola di objek wisata paralayang dan paraland gunung panten ini memiliki tingkat pendidikan yang baik, hal ini penting menyangkut objek wisata tersebut butuh orang yang berpendidikan untuk mengelola tempat wisata, sedangkan dibawah pendidikan SMA pengelola di tempat wisata ini bagian peangelola tempat parkir dan pengelola keberishan.

5) Jabatan di Tempat Wisata.

Tabel 4.71
Skoring Jabatan di Tempat Wisata

No	Jabatan Di Tempat Wisata	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ketua		
2	Wakil	1	5%
3	Karyawan	19	95%
4	Lainnya	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.71 diatas dapat dilihat bahwa jabatan yang peneliti berikan angket yaitu 19 orang karyawan dengan presentase (95%)

dan wakil ketua objek wisata 1 orang dengan presentase (5%) dengan metode *random sampling* tanpa ada rekayasa dari peneliti.

6) Pendapatan

Tabel 4.72
Skoring Pendapatan

No	Pendapatan	Frekuensi	Presentase (%)
1	<Rp.1000.000	2	10%
2	Rp.1000.000 - 2.000.000	16	80%
3	Rp.2000.000 - 3.000.000	2	10%
4	> Rp. 4.000.000	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Menurut tabel 4.72 diatas menunjukkan bahwa pendapatan pengelola yaitu (80%) mendapatkan Rp.1000.000-2.000.000 sedangkan di disekitaran Rp.2.000.000-3.000.000 dan dibawah Rp.1000.000 sebesar (10%). Pendapatan pengelola di objek wisata Gunung Panten mendapatkan gaji de sekitaran dibawah Rp.2000.000 karena UMR (Upah Minimum Regional) daerah Kabupaeten Majalengka sedikit dibanding UMR Kabupaten/Kota lain.

7) Pendapatan diluar Wisata

Pendapatan diluar wisata yaitu, pendapatan diluar pekerjaan pokok sebagai karyawavn di tempat wisata, untuk melihat skoring dapat dilihat di tabel 4.73 berikut.

Tabel 4.73
Skoring Pendapatan diluar Wisata

No	Pendapatan diluar wisata	Frekuensi	Presentase (%)
1	Bertambah	6	30%
2	Tetap	14	70%
3	Menurun	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.73 tersebut pengelola bekerja kembali atau punya pekerjaan lebih dan pendapatannya bertambah yaitu sebanyak (30%) sedangkan yang tidak mendapatkan tambahan yaitu sebanyak (70%). Pendapatn diluar pekerjaan pokoknya yaitu berdagang dan petani buah mangga gedong gincu.

8) Pengembangan Wisata

Dengan pengembangan wisata, objek wisata akan lebih berkembang lagi dan memberikan manfaat yang baik bagi sekitar objek wisata dan tentunya objek wisata tersebut. Dengan pengembangan wisata ini wisatwawan akan tertarik dan datang. Untuk melihat skoring pengembangan wisata kita lihat di tabel 4.74 berikut.

Tabel 4.74
Skoring Pengembangan Wisata

No	Pengembangan Wisata	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Kurang Berkembang	-	-
2	Kurang Berkembang	-	-
3	Cukup Berkembang	4	20%
4	Berkembang	14	70%
5	Sangat Berkembang	2	10%
Jumlah		20	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.74 diatas dapat dilihat bahwa hampir semua (70%) merasakan pengembangan wisata sudah bagus dan berkembang, sedangkan cukup berkembang yaitu (20%) dan sangat berkembang (10%). Sedangkan dengan melalui pembobotan melalui metode skala likert mendapatkan hasil (78%) yaitu Baik.

9) Keamanan Tempat Wisata

Untuk jaminan keamanan tempat wisata, semuanya sudah dijamin deangan oleh pengelola dan pemerintah dan juga di pantau langsung oleh penjaga dan pengelola, untuk mengetahui datanya dapat dilihat di tabel 4.75 berikut.

Tabel 4.75
Skoring Keamanan Tempat Wisata

No	Keamanan Tempat Wisata	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Kurang Aman	-	-
2	Kurang Aman	-	-
3	Cukup Aman	7	35%
4	Aman	12	60%
5	Sangat Aman	1	5%
Jumlah		20	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.75 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar pengelola mengatakan aman yaitu dengan presentase (60%), sedangkan cukup aman mendapat (35%), dan sangat aman (5%). Sedangkan dengan melalui pembobotan melalui metode skala likert mendapatkan hasil (74%) yaitu Baik.

10) Manfaat Bagi Masyarakat

Karena hadirnya atau di dirikannya objek wisata itu untuk mendatangkan manfaat untuk masyarakat sekitar agar kehidupannya lebih baik lagi, skoring manfaat bagi masyarakat dapat dilihat di tabel 4.76 berikut.

Tabel 4.76
Skoring Manfaat Bagi Masyarakat

No	Manfaat Bagi Masyarakat	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	20	100%
2	Tidak	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.76 diatas dapat dilihat bahwa pengelola mengatakan bahwa objek wisata mendatangkan manfaat bagi masyarakat sekitar dengan presentasinya yaitu (100%).

11) Pengaruh Bagi Lingkungan

Tabel 4.77
Skoring Pengaruh Bagi Lingkungan

No	Pengaruh Bagi Lingkungan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Kurang Berpengaruh	-	-
2	Kurang Bekerjasama	1	5%
3	Cukup Bekerjasama	5	25%
4	Bekerjasama	14	70%
5	Sangat Bekerjasama	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.77 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar pengelola mengatakan pengaruh objek wisata terhadap lingkungan yaitu (70%) mengatakan berpengaruh, sedangkan (5%) cukup berpengaruh dan kurang berpengaruh (5%). Pengaruh hadirnya objek wisata ini sangat banyak yaitu yaitu memberikan pendapatan lebih bagi masyarakat dan lingkungan.

12) Kerjasama

Didirikannya objek wisata harus ada kerjasama dengan masyarakat sekitar agar dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat sekitaar, skoring kerjasama dapat dilihat dalam tabel 4.80 sebagai berikut.

Tabel 4.78
Skoring Kerjasama

No	Kerjasama	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Kurang Bekerjasama	-	-
2	Kurang Bekerjasama	1	5%
3	Cukup Bekerjasama	7	35%
4	Bekerjasama	12	60%
5	Sangat Bekerjasama	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.78 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar pengelola mengatakan bekerjasama dengan pemerintah dan masyarakat di tempat objek wisata, yaitu dengan presentase (60%) mengatakan bekerjasama, (35%) mengatakan cukup bekerjasama, sedangkan kurang

bekerjasama mendapat (5%). Sedangkan dengan melalui pembobotan melalui metode skala likert mendapatkan hasil (71%) yaitu Baik.

13) Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat sangat penting karena dengan dukungan masyarakat akan lebih mudah dalam mengelola objek wisatawan tersebut dan mendapat dukungan lebih, skoring dukungan masyarakat dapat dilihat dalam tabel 4.78 sebagai berikut.

Tabel 4.79
Skoring Dukungan Masyarakat

No	Dukungan Masyarakat	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	20	100%
2	Tidak	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.79 diatas dapat dilihat bahwa dukungan masyarakat menurut pengelola sekitar persentasenya yaitu (100%) jadi semuanya mendukung dengan adanya objek wisata tersebut.

14) Media Pemasaran

Media pemasaran sangat penting untuk menambah jumlah wisatawan yang ingin berkunjung, dengan media pemasaran membuat wisatawan tahu ada objek wisata baru dan ada niat untuk datang berkunjung, skoring media pemasaran yang dilakukan pengelola dapat dilihat di tabel 4.79 sebagai berikut.

Tabel 4.80
Skoring Media Pemasaran

No	Media Pemasaran	Frekuensi	Presentase (%)
1	Internet	-	-
2	Media Cetak	-	-
3	Televisi	-	-
4	Radio	-	-
5	Semua	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.80 diatas dapat dilihat bahwa media yang dipakai oleh pengelola untuk memasarkan objek wisata tersebut yaitu (100%) mengatakan semua media pemasaran dipakai termasuk (Internet, Media Cetak, Televisi, Radio dan lainnya).

d. Karakteristik Pemerintah

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.

Pemerintah disini yaitu Dinas Pariwisata dan Budaya Kabupaten Majalengka, yang mengelola objek wisata kawasan Gunung Panten. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data dan gambar 4.20 berikut.



Gambar 4.20 Pengumpulan Data Responden (Dinas Pariwisata Kab. Majalengka)
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

1) Jenis Kelamin

Salah satu karakteristik yang dapat dilihat berdasarkan profilnya adalah jenis kelamin. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.81
Skoring Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-Laki	4	80%
2	Perempuan	1	20%
Jumlah		5	100

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa peneliti mewawancarai 5 responden dari pemerintah dengan frekuensi laki-laki 4 orang dan dengan presentase (80%) dan perempuan 1 orang dengan presentase (20%).

2) Usia

Usia pemerintah yang bekerja di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka dapat dilihat pada tabel 4.84 sebagai berikut.

Tabel 4.82
Skoring Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	<20	-	-
2	21-30	-	-
3	31-40	4	80%
4	>40	1	20%
Jumlah		5	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas, usia pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka yaitu diatas 31 tahun, dengan frekuensi 4 orang diatas 31-40 dan presentase (80%) dan diatas 40 tahun ada 1 orang dan presentase (20%).

3) Status Pernikahan

Tabel 4.83
Skoring Status Pernikahan

No	Status Pernikahan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Belum Menikah	-	-
2	Menikah	5	100%
3	Duda/Janda	-	-
Jumlah		5	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka sudah menikah yaitu sebesar (100%).

4) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka, dapat dilihat pada tabel 4.84 sebagai berikut.

Tabel 4.84
Skoring Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	-	-
2	SD	-	-
3	SMP	-	-
4	SMA	-	-
5	Diploma	-	-
6	Perguruan Tinggi	5	100%
Jumlah		5	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka tinggi karena pegawai di pemerintahan mengharuskan lulusan dari perguruan tinggi, dengan frekuensi 5 orang pegawai dan presentase (100%) lulusan perguruan tinggi.

5) Pekerjaan

Skoring pekerjaan pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka dapat dilihat pada tabel 4.85 sebagai berikut.

Tabel 4.85
Skoring Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Siswa/Mahasiswa		
2	Ibu Rumah Tangga		
3	PNS/TNI/POLRI	5	100%
4	Petani		
5	Wiraswasta		
6	Lainnya		
Jumlah		5	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa (100%) pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka merupakan PNS.

6) Jabatan di Pemerintahan

Tabel 4.86
Skoring Jabatan di Pemerintahan

No	Jabatan Di Pemerintahan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ketua Dinas	1	20%
2	Ketua Bidang	3	60%
3	Sekretaris	1	20%
4	Lainnya	-	-
Jumlah		5	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa yang di wawancarai oleh peneliti yaitu 1 orang ketua Dinas dengan presenase (20%), 3 Ketua Bidang dengan presentase (60%) dan 1 Sekretaris presentase (20%).

7) Pendapatan

Tabel 4.87
Skoring Pendapaatan

No	Pendapatan	Frekuensi	Presentase (%)
1	<Rp.1000.000		
2	Rp.1000.000 - 2.000.000		
3	Rp.2000.000 - 3.000.000		
4	> Rp. 4.000.000	5	100%
Jumlah		5	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Menurut tabel 4.87 diatas menunjukan bahwa pendapatan masyarakat di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka diatas Rp.4000.000.

8) Pengembangan Wisata

Dengan pengembangan wisata, objek wisata akan lebih berkembang lagi dan memberikan manfaat yang baik bagi sekitar objek wisata dan tentunya objek wisata tersebut. Dengan pengembangan wisata ini wisatawan akan tertarik dan datang. Untuk melihat skoring pengembangan wisata kita lihat di tabel 4.87 berikut.

Tabel 4.88
Skoring Pengembangan Wisata

No	Pengembangan Wisata	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Kurang Berkembang	-	-
2	Kurang Berkembang	-	-
3	Cukup Berkembang	-	-
4	Berkembang	5	100%
5	Sangat Berkembang	-	-
Jumlah		5	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.88 diatas dapat dilihat bahwa semua (100%) merasakan pengembangan wisata sudah bagus dan berkembang. Sedangkan dengan melalui pembobotan melalui metode skala likert mendapatkan hasil (80%) yaitu Baik.

9) Keamanan Tempat Wisata

Untuk jaminan keamanan tempat wisata, semuanya sudah dijamin oleh pengelola dan pemerintah dan juga di pantau langsung oleh penjaga, untuk mengetahui datanya dapat dilihat di tabel 4.88 berikut.

Tabel 4.89
Skoring Keamanan Tempat Wisata

No	Keamanan Tempat Wisata	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Kurang Aman	-	-
2	Kurang Aman	-	-
3	Cukup Aman	-	-
4	Aman	5	100%
5	Sangat Aman	-	-
Jumlah		5	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar pemerintah mengatakan aman yaitu dengan presentase (100%). Sedangkan dengan melalui pembobotan melalui metode skala likert mendapatkan hasil (80%) yaitu Baik.

10) Manfaat Bagi Masyarakat

Karena hadirnya atau di dirikannya objek wisata itu untuk mendatangkan manfaat untuk masyarakat sekitar agar kehidupannya lebih baik lagi, skoring manfaat bagi masyarakat dapat dilihat di tabel 4.89 berikut.

Tabel 4.90
Skoring Manfaat Bagi Masyarakat

No	Manfaat Bagi Masyarakat	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	5	100%
2	Tidak	-	-
Jumlah		5	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.90 diatas dapat dilihat bahwa pemerintah mengatakan bahwa objek wisata mendatangkan manfaat bagi masyarakat sekitar presentasinya yaitu (100%).

11) Berpengaruh Bagi Lingkungan

Tabel 4.91
Skoring Pengaruh Bagi Lingkungan

No	Pengaruh Bagi Lingkungan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Kurang Berpengaruh	-	-
2	Kurang Bekerjasama	-	-
3	Cukup Bekerjasama	-	-
4	Bekerjasama	5	100%
5	Sangat Bekerjasama	-	-
Jumlah		5	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.91 diatas dapat dilihat bahwa semua mengatakan pengaruh objek wisata terhadap lingkungan yaitu (100%) mengatakan berpengaruh, Pengaruh hadirnya objek wisata ini sangat

banyak yaitu yaitu memberikan pendapatan lebih bagi masyarakat dan lingkungan. Sedangkan dengan melalui pembobotan melalui metode skala likert mendapatkan hasil (80%) yaitu Baik.

12) Kerjasama

Didirikannya objek wisata harus ada kerjasama dengan masyarakat sekitar agar dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat sekitaar, skoring kerjasama dapat dilihat dalam tabel 4.91 sebagai berikut.

Tabel 4.92
Skoring Kerjasama

No	Kerjasama	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Kurang Bekerjasama	-	-
2	Kurang Berpengaruh	-	-
3	Cukup Berpengaruh	-	-
4	Berpengaruh	5	100%
5	Sangat Berpengaruh	-	-
Jumlah		5	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.92 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar pemerintah mengatakan bekerjasama dengan masyarakat dan pengelola objek wisata, yaitu dengan presentase (100%). Sedangkan dengan melalui pembobotan melalui metode skala likert mendapatkan hasil (80%) yaitu Baik.

13) Dukungan Masyarakat.

Dukungan masyarakat sangat penting karena dengan dukungan masyarakat akan lebih mudah dalam mengelola objek wisatawan tersebut dan mendapat dukungan lebih, skoring dukungan masyarakat dapat dilihat dalam tabel 4.93 sebagai berikut.

Tabel 4.93
Skoring Dukungan Masyarakat

No	Dukungan Masyarakat	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ya	5	100%
2	Tidak	-	-
Jumlah		5	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.93 diatas dapat dilihat bahwa dukungan masyarakat sekitar presentasinya yaitu (100%) jadi semuanya mendukung dengan adanya objek wisata tersebut.

14) Media Pemasaran

Media pemasaran sangat penting untuk menambah jumlah wisatawan yang ingin berkunjung, dengan media pemasaran membuat wisatawan tahu ada objek wisata baru dan ada niat untuk datang berkunjung, skoring media pemasaran yang dilakukan pengelola dapat dilihat di tabel 4.94 sebagai berikut.

Tabel 4.94
Skoring Media Pemasaran

No	Media Pemasaran	Frekuensi	Presentase (%)
1	Internet	-	-
2	Media Cetak	-	-
3	Televisi	-	-
4	Radio	-	-
5	Semua	5	100%
Jumlah		5	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.94 diatas dapat dilihat bahwa media yang dipakai oleh pengelola dan pemerintah untuk memasarkan objek wisata tersebut yaitu (100%) mengatakan semua media pemasaran dipakai termasuk (Internet, Media Cetak, Televisi, Radio dan lainnya).

15) Pemanfaatan Wisata

Pemanfaatan wisata sangat penting karena akan menunjukkan berkembang atau tidaknya suatu tempat wisata, apabila suatu objek wisata tidak ada pemnfaatannya maka objek wisata tersebut bisa dikatakan tidak berkembang dengan baik dan pemerintah dan pengelola tidak bisa memanfaatkan dengan baik, dengan ini maka dapat dilihat di tabel 4.95 skoring pemanfaatan wisata sebagai berikut.

Tabel 4.95
Skoring Pemanfaatan Wisata

No	Pemafaatan Wisata	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Kurang Dimanfaatkan	-	-
2	Kurang Dimanfaatkan	-	-
3	Cukup Dimanfaatkan	-	-
4	Dimanfaatkan	5	5
5	Sangat Dimanfaatkan	-	-
Jumlah		5	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel 4.95 diatas dapat dilihat bahwa semua mengatakan dimanfaatkan dengan presentase (100%). Sedangkan dengan melalui pembobotan melalui metode skala likert mendapatkan hasil (80%) yaitu Baik.

B. Pembahasan

1. Daya Tarik Wisata Apa Saja Yang Ada di Kawasan Gunung Panten.

Daya tarik wisata yang dimiliki oleh setiap objek wisata berbeda-beda sesuai dengan karakteristik daerah tersebut. Daya tarik tersebut dapat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan oleh para wisatawan yang berkunjung. Daya tarik tersebut dapat berasal dari adanya perbedaan fenomena geosfer yang terdapat dalam suatu ruang.

Daya tarik yang dimiliki suatu destinasi wisata akan dapat menentukan keputusan berkunjung wisatawan. Hal ini diperkuat dalam pernyataan yang tertuang dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan wisata.

Daya tarik wisata yang ada di objek wisata kawasan Gunung Panten sangat banyak dan beragam, dimuali dari atraksi wisatanya, keunikan wisatanya, aktivitas wisatanya, event wisatanya serta budaya masyarakatnya yang dapat membuat wisatawan tertarik dan datang ke tempat tersebut, peneliti menggunakan teknik pengharkatan dengan tujuan untuk mengetahui daya tarik wisata apa saja yang ada di tempat wisata tersebut, dengan ketentuan kriteria pengharkatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu untuk mendukung hasil pengharkatan peneliti juga menganalisis aspek kemenarikan di tempat wisata kawasan Gunung Panten melalui persepsi wisatawan, masyarakat, pengelola dan pemerintah yang di ukur menggunakan Skala Likert. Ke empat aspek tersebut (wisatawan, masyarakat, pengelola, dan pemerintah) merupakan yang sangat mengetahui bagaimana kemenarikan yang ada pada suatu daya tarik wisata.

Pada tabel 4.98 dapat dilihat bahwa hasil pengharkatan terhadap 5 parameter aspek kemenarikan di objek wisata Gunung Panten diperoleh total harkat 20. Oleh karena itu, berdasarkan prosedur penentuan kelas potensi kemenarikan, kawasan ini termasuk dalam kelas IV kategori potensi baik yaitu kawasan yang tinggi potensi dukungan kemenarikan terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Tabel 4.96
 Daya Tarik Yang Ada Di Wisata Gunung Panten

No	Parameter	Hasil Temuan	Kelas
1	Atraksi Wisata	Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi wisata berupa pemandangan alam dan <i>view</i> Majalengka dari ketinggian, naik paralayang bersama ahlinya, <i>outbond</i> , tempat menginap, tempat bermain anak, tempat <i>selfie instagramable</i> dengan pemandangan dari ketinggian, sepeda gantung.	4
2	Keunikan Wisata	Terdapat 1 kriteria keunikan yaitu ke khasan lingkungan	4
3	Aktivitas Wisata	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan di lokasi wisata diantaranya yaitu memandang <i>view</i> Majalengka, naik paralayang atau gantole dengan ahlinya, menginap di (rumah kayu, kemah, jineng, gazebo), makan, bersantai melihat <i>sunset</i> dan <i>sunrise</i> dari atas bukit, fotografi, jalan-jalan, <i>outbond</i> , bermain untuk anak-anak (sepeda, mobil-mobilan, becak-becakan, <i>skateboard</i>).	5
4	Event Wisata	Jenis <i>event</i> wisata berupa olahraga paralayang dan gantole rutin dilaksanakan setiap 1 tahun 1 kali sampai saat ini sudah 4 kali di adakan event wisata paralayang dan gantole tingkat nasional.	4
5	Budaya Masyarakat	Tidak ada budaya/tradisi masyarakat yang menjadi daya tarik.	3
Jumlah			20

Sumber : Hasil Penelitian 2018

Kabupaten Majalengka merupakan sebuah Kabupaten yang berada di Jawa Barat, di Kabupaten Majalengka terdapat sebuah bukit yang cukup tinggi dan tentunya indah dan sangat menarik yang bernama Gunung Panten, yang memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung kesini. Sesuai dengan namanya Gunung panten memiliki kemenarikan yang membuat wisatwan untuk datang kesini yaitu memiliki pemandangan alam yang indah yang dapat dilihat dari ketinggian Gunung Panten ini.

Selain itu kemenarikannya yaitu adanya wahana paralayang dan gantole yang hanya bisa dilakukan di ketinggian yang sudah ditentukan oleh Federasi Aero Sport Indonesia (FASI) yaitu diatas 300 Mdpl sedangkan Gunung Panten memiliki ketinggian 390 Mdpl jadi bisa digunakan untuk olahraga *ekstreme* ini, karena ketinggian Gunung Panten ini yang sesuai dengan (FASI). (Sumber: Dinas Pemuda dan Olahraga Kab. Majalengka, 2018).

Dengan adanya olahraga Paralayang dan Gantole ini membuat minat wisatawan datang berkunjung untuk melihat dan berwisata semakin banyak dan menambah atraksi wisata di objek wisata ini, selain itu Gunung Panten sering dipakai sebagai sarana latihan atlet Paralayang dan Gantole baik dari regional yaitu atlet Kabupaten Majalengka dan sekitarnya, ada juga atlet nasional dan bahkan atlet Internasional yang ingin menjajal atau mencoba berlatih di Gunung Panten ini.

Selain itu ada juga Paraland Resort yaitu suatu tempat wisata yang satu wilayah dengan wahana Paralayang yang menyajikan banyak sekali atraksi wisata diantaranya yang menggemari fotografi bisa berfoto dengan view yang bagus dan disediakan mural yang indah, selain itu ada outbond, sepeda gantung, tempat bermain anak, dan ada juga penginapan yang setara dengan hotel.

Berdasarkan pengharkatan yang telah dilakukan oleh peneliti daya tarik wisata yang ada di objek wisata Gunung Panten sangat baik yaitu:

Daya tarik wisata menurut Direktorat Jendral Pemerintahan dibagi menjadi tiga macam yaitu (daya tarik wisata Alam, Daya Tarik wisata sosial budaya, daya tarik wisata minat khusus), sedangkan daya tarik wisata yang ada di objek wisata Gunung Panten ini yaitu:

a. Daya Tarik Wisata Alam,

Daya tarik objek wisata Gunung Panten memiliki keunikan dan kekhasan ekosistem yaitu hutan, bukit dan pegunungan selain itu ada perkebunan buah mangga gedong gincu di sepanjang jalan menuju tempat wisata tersebut yang menambah keunikan dan keberagaman wisata tersebut yang dapat membuat wisatawan berniat datang dan tidak cepat bosan dalam berwisata di paralayang dan paraland ini.

b. Daya Tarik Wisata Sosial Budaya,

Daya tarik yang dimiliki objek wisata Gunung Panten yaitu sebenarnya wisata alam dan wisata minat khusus tapi selain itu 70 meter sebelum tempat wisata tersebut terdapat wisata budaya yaitu wisata sejarah di petilasan prabu siliwangi yang merupakan satu kompleks kawasan Gunung Panten yang akan terlewati apabila akan berkunjung ke objek wisata ini.

c. Daya Tarik Wisata Minat Khusus,

Daya tarik yang dimiliki objek wisata Gunung Panten yaitu lebih ke wisata minat khusus karena tempat wisata tersebut memiliki beberapa wisata minat khusus yaitu terbang menggunakan Paralayang dan Gantole, wisata mendaki, wisata *outbond*, fotografi dan wisata agrowisata buah mangga gedong gincu.

2. Bagaimana Pemanfaatan Wisata Gunung Panten

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBB) pemanfaatan merupakan turunan kata dari “manfaat” yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal yang berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.

Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan tentang bagaimana penggunaan atau dimanfaatkannya suatu proses untuk belajar Yusufhadi (1994, hal. 45).

Sedangkan menurut Prof. Dr. J. S Badudu dalam kamus umum bahasa Indonesia mengatakan :

“Pemanfaatan adalah hal, cara hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna”

Jadi pemanfaatan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memanfaatkan suatu objek wisata, dapat dimanfaatkan dengan baik dan maksimal oleh pemerintah, pengelola dan masyarakat agar ada timbal baliknya juga untuk masyarakat dan pemerintah, karena hakekatnya di dirikan atau berdirinya suatu objek wisata itu untuk kemaslahatan masyarakat di sekitar tempat wisata tersebut agar mendapatkan manfaatnya dengan baik. Pemanfaatan wisata yang ada di objek wisata Paralayang dan Paraland Gunung Panten yaitu :

a. Tempat Wisata

Kawasan Wisata Gunung Panten umumnya dimanfaatkan sebagai tempat wisata oleh wisatawan baik wisatawan daerah, nasional bahkan

mancanegara, jenis-jenis pemanfaatan yang ada di tempat wisata ini sangat banyak yang beragam yaitu:

1) Ber Jalan-Jalan

Tempat wisata Gunung Panten ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana jalan-jalan bagi wisatawan di waktu yang senggang atau menghabiskan waktu dengan jalan-jalan bersama teman, keluarga, dan lain-lain, karena area Gunung Panten ini sangat luas dan aksesibilitas di tempat wisata ini sudah bagus dan aman.

2) Bersantai

Tempat wisata ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana bersantai bagi wisatawan yang lelah dengan rutinitasnya setiap hari karena suasananya yang sejuk di atas bukit panten sembari melihat indahnya view dari ketinggian, di tempat wisata ini sudah disediakan *hamoock* atau ayunan di pohon, fasilitas tempat duduk yang bagus untuk bersantai.

3) Makan

Di tempat ini juga tersedia *cafe* dan tempat makan, sambil menghilangkan penat pengunjung bisa memesan kopi, teh atau makanan berat karena sudah tersedia makanan-makanan dengan harga yang juga sudah terjangkau, sambil melihat *view* yang indah. Ataupun bagi wisatawan yang sudah membawa bekal makanan sendiri dari rumah atau beli di jalan bisa memakannya di tempat wisata tersebut sudah disediakan fasilitas yang memadai untuk para wisatawan untuk makan bersama keluarga ataupun bangku untuk perseorangan.

4) *Outbond*

Bagi wisatawan yang ingin merasakan wisata yang berbeda, bisa mencoba wahana outbond yang ada di wisata Paralayang dan Paraland ini tentunya dengan pengamanan yang sangat aman dengan menggunakan alat khusus keselamatan dan *guide*/pengelola dengan akan sigap melayani wisatawan.

5) Fotografi

Bagi yang gemar ber foto-foto, objek foto di sini juga sangat bagus untuk dijadikan objek fotografi, pemandangan yang indah dari atas bukit

menjadikan background atau latar elakang foto yang bagus. Selain itu bisa menunggu matahari terbit dan tenggelam hingga malam juga bisa melihat lampu-lampu menyala dar atas bukit yang bisa dijadikan objek foto yang khusus, selain itu disini juga dapat berfoto di mural di tempat ini sudah disediakan tempat khusus seperti mural yang bagus, jembatan putus, dengan view pegunungan dan banyak lagi.

b. Tempat Olahraga Paralayang dan Gantole

Tempat wisata Paralayang Gunung Panten memang dari awal sudah dimanfaatkan menjadi tempat latihan bagi para *atlet* sebelum *atlet* tersebut menghadapi kejuaraan. Sebelum akhirnya di manfaatkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Majalengka menjadi tempat wisata dan juga tempat latihan yang sudah berkembang bagus seperti sekarang.

Disini kita bisa terbang dengan paralayang atau gantole yang tentunya didampingi oleh para ahli yang sudah memiliki setifikat khusus terbang semacam SIM untuk mobil/motor, untuk bisa terbang tersebut wisatawan harus membayar Rp. 350.000 untuk paralayang, sedangkan untuk gantole wisatwan harus mengeluarkan Rp.450.000.

c. Tempat Menginap dan Berkemah

Disini juga dimanfaatkan sebagai tempat menginap, disediakan tempat menginap bagi wisatawan yang ingin merasakan indahnyna malam- malam nikmat pemandangan kerlap- kerlip lampu dari ketinggian dan suasana alam yang ada di Paraland Resort. Jika wisatawan ingin menginap disediakan berbagai jenis tempat dan harga, bentuk tempat menginap ini seperti rumah kayu yang fasilitasnya setara hotel, ada 4 jenis tempat menginap yaitu (Rumah Kayu, Jineng, Gazebo, Kemah) dengan harga yang berbeda-beda.

d. Tempat Pembelajaran Geografi di SMA

Kawasan wisata Gunung Panten sering dimanfaatkan sebagai wisata yang berbasis alam, selain itu wisata ini juga bisa dimanfaatkan sebagai pembelajaran siswa SMA Pelajaran Geografi.

e. Kejuaraan Paralayang dan Gantole

Gunung panten juga sering dimanfaatkan sebagai tempat kejuaraan Paralayang dan Gantole tingkat Regional dan Nasional terhitung sudah 4 kali mengadakan event kejuaraan Paralayang dan Gantole dimana 2 kali perlombaan Paralayang tingkat Nasional dan 2 kali perlombaan Gantole tingkat Nasional, sedangkan Regional sudah serivg diselenggarakan, yang belum terselenggarakan adalah event kejuaraan tingkat Internasional. (Sumber: Dinas Pemuda dan Olahraga Kab. Majalengka, 2018)

3. Faktor Penghambat apa saja yang ditemukan dalam pemanfaatan wisata Gunung Panten

Didalam mengelola sebuah tempat, pasti terdapat kendala-kendala dan penghambat yang dihadapi. Pada penelitian ini ditemukan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan wisata Gunung Panten ini adalah :

a. Adanya turbulensi di Gunung Panten (Tekanan Udara dan Kecepatan Angin)

Turbulensi adalah gerakan (udara) tidak beraturan atau berputar tidak beraturan akibat perbedaan tekanan atau temperatur. Fenomena ini tentunya sangat mengganggu penerbangan Paralayang dan Gantole. Turbulensi banyak jenisnya antara lain *mechanical turbulence*, yaitu karena gesekan angin dengan bangunan, gunung dan lain-lain.

Diketahui bahwa Kabupaten Majalengka mendapatkan julukan “Kota Angin” karena angin yang berhembus dan rata-rata angin di Majalengka ini sangat kencang sampai membuat pohon tumbang dan bangunan rusak, jadi latihan ataupun kejuaraan yang dilakukan di Gunung Panten harus menunggu ketika tekanan udara dan kecepatan angin normal atau baik untuk menerbangkan paralayang, karena apabila dipaksakan untuk terbang banyak resiko yang ditanggung oleh atlet yaitu jatuh, tidak bisa mendarat mulus atau tidak bisa turun karena kecepatan angin yang tinggi da sehingga atlet susah untuk turun dan mengendalikan paralayang atau gantole, biasanya dalam satu tahun tempat latihan paralayang dan gantole ini bisa digunakan dari bulan

November sampai Juni sedangkan pada bulan Juli sampai Oktober tekanan angin masih tinggi jadi atlet tidak bisa berlatih. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat data tekanan udara dan kecepatan rata-rata angin di Kabupaten Majalengka pada tabel 4.4 (hal. 42.)

b. Tingkat Pendidikan di Desa Sidamukti yang kurang menunjang kegiatan wisata.

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Pendidikan hal yang sangat penting untuk manusia karena dapat menciptakan manusia yang berkualitas, berintelektual dan jauh dari kebodohan. Negara telah mengatur hak setiap warga negara Indonesia untuk mendapat pendidikan sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas hidupnya semua itu diterangkan dalam UUD pasal 28 C ayat 1 dan 2 pasal 31 ayat 1 dan 2.

Faktor penghambat selanjutnya yaitu tingkat pendidikan masyarakat di desa sidamukti, pendidikan masyarakat di Desa Sidamukti sangat rendah karena kebanyakan warga lebih memilih bekerja di kebunnya sendiri dibanding harus bersekolah, lebih dari 68,08% warga desa sidamukti hanya lulusan SMP bisa dilihat pada tabel 4.67 (hal. 80)

Sedangkan objek wisata membutuhkan pegawai warga sekitar untuk memberdayakan masyarakat sekitar, yang dibutuhkan menjadi pegawai di tempat wisata tersebut minimal lulusan SMA, selain itu pendidikan penting untuk membuat tingkat kehidupannya semakin baik dan mengurangi tingkat pengangguran.

c. Belum lengkapnya sarana dan prasarana yang mendukung olahraga paralayang.

Faktor penghambat dalam pemanfaatan objek wisata Gunung Panten yaitu sarana dan sarana yang belum lengkap padahal Sarana dan prasarana merupakan penunjang dari kegiatan wisata yang dilakukan. Biasanya sarana prasarana merupakan kewajiban bagi pengelola untuk menyediakannya dengan nyaman dan memadai. Hal ini karena wisatawan selain berkunjung

juga memerlukan tempat beristirahat, makan, memarkirkan kendaraan dan sebagainya. Untuk lebih jelas data sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel 4.14 (hal. 50).

Sarana dan prasarana yang kurang yaitu akomodasi, dimana jumlah hotel yang ada di Kabupaten Majalengka yang tersedia dan yang memadai hanya sedikit, padahal Gunung Panten ini salahsatu yang diproyeksikan menjadi tempat perhelatan Asian Games 2018, dikarenakan akomodasi hotel dan jalan yang kurang memadai tidak jadi di adakan di Gunung Panten.

Sarana dan prasarana rumah makan juga kurang, rumah makan yang memadai tidak ada di daerah tempat paralayang dan paraland, hanya ada warung makan biasa, jadi untuk wisatawan yang berkunjung harus ke tengah Kabupaten Majalengka apabila ingin makan di rumah makan yang memadai.

Sarana kesehatan di objek wisata paralayang dan paraland tidak ditemukan hanya ada P3K saja untuk pertolongan pertama dan untuk menuju puskesmas cukup jauh harus ke kecamatan, padahal resiko kecelakaan paralayang tinggi jadi harus adanya sarana kesehatan yang memadai.

Sarana dan prasarana lain seperti tempat parkir, tempat ibadah, sarana keberishan sudah bagus, tinggal di tingkatkan lagi.

d. Aksebilitas yang kurang memadai

Faktor penghambat dalam pemanfaatan objek wisata paralayang dan paraland ini yaitu aksebilitas. Ada beberapa hal yang mempengaruhi beberapa hal dalam ekonomi diantaranya yaitu aksesibilitas yang mempengaruhi kondisi akses suatu tempat yaitu kondisi jalan, waktu tempuh, transportasi dan tarif angkutan. Semakin baik aksesibilitas suatu objek wisata, wisatawan yang berkunjung dapat semakin banyak jumlahnya, dan sebaliknya jika aksesibilitas kurang baik, maka wisatawan akan merasa berbagai hambatan dalam kunjungan yang dilakukan. Pengharaktan untuk aksesbilittas meliputi jenis jalan,waktu tempuh, kondisi jalan, dan jenis transportasi.

Aksebilitas jenis jalan dan kondisi jalan menuju objek wisata paralayang dan paraland gunung panten ini masih belum memadai karena jalannya masih kecil walaupun mobil sudah bisa masuk dengan lancar, tapi untuk kendaraan seperti bus tidak bisa masuk hanya motor dan minibus yang

bisa masuk, ketika ada dua mobil saling bersimpangan jalan maka harus saling membagi jalan hingga keluar jalan aspal.

Selain itu tidak adanya transportasi yang menuju tempat wisata tersebut, jadi wisatawan untuk menuju tempat wisata ini harus membawa kendaraan pribadi atau menyewa, karena tidak ada transportasi seperti angkot atau angkutan umum yang lewat tempat wisata tersebut.

e. Cinderamata yang sedikit dan kurang bervariasi

Faktor penghambat dalam pemanfaatan objek wisata paralayang dan paraland ini yaitu dari segi cinderamata yang kurang bervariasi, padahal cinderamata sangat penting untuk suatu objek wisata, karena cinderamata dapat meningkatkan pendapatan selain dari tiket dan dari menaiki atraksi yang ada di objek wisata, pengelola kurang kreatif dalam mengembangkan dalam aspek cinderamata dan dengan adanya cinderamata yang khas dapat membuat wisatawan tertarik untuk membeli dan merasa puas, untuk melihat lebih jelasnya dapat dilihat pada data pengharkatan cinderamata tabel 4.23 (hal. 57).